

**PENGARUH TEKNIK SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
CEPAT PADA MURID KELAS V SD INPRES BONTOMANAI
KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan PendidGuru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh:
SRIWAHYUNI
10540 9303 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya tentang keindahan mimpi-mimpi mereka”

“Hidup seekor lebah lebih bernilai daripada binatang lain bukan lantaran ia pekerja giat, tapi karena ia lebih suka bekerja (menghasilkan madu) untuk kenikmatan pihak lain”

Kupersembahkan karya ini kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku yang selalu mendukung dan mendoakan pastinya
- ❖ Saudaraku yang selalu ada dan memberikan motivasi
- ❖ Pembimbing dan sahabat-sahabatku
- ❖ Yang terkasih yang selalu ada saat dibutuhkan
- ❖ Almamaterku
- ❖ Dan untuk semua yang tidak tertulis atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Sriwahyuni. 2018. *Pengaruh Teknik SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Pada Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kec.Tmalate Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah dan Pembimbing II Aliem Bahri.

Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen bentuk *One Group PreTest PostTest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat pada murid dalam pokok bahasan memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit dan membaca puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid kelas V sebanyak 23 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan. Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil kemampuan membaca cepat murid secara klasikal. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek diatas terpenuhi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil membaca cepat murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes kecepatan membaca dan pemahaman. Hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan kecepatan murid membaca pemahaman materi bacaan yang dibaca dengan teknik SQ3R positif, ini menunjukkan bahwa pengaruh yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan teknik SQ3R.

Hasil analisis statistik deskriptif sebelum diterapkan teknik SQ3R (*pretest*) terhadap 23 murid menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca cepat murid masih pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 99,48 kpm. Sedangkan hasil analisis statistik deskriptif setelah diterapkan teknik SQ3R (*posttest*) menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca cepat murid berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 150,32. Sehingga diperoleh hasil analisis statistik inferensial dari penerapan teknik SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca cepat murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kec.Tamalate Kota Makassar. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata pretest murid yaitu 99,48 nilai rata-rata posttest murid yaitu 150,32. Nilai $t_{Hitung} = 155,69$ $t_{Tabel} = 2,055$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $155,69 > 2,055$. Sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: Pengaruh teknik SQ3R, *membaca cepat*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, senantiasa kita haturkan syukur kehadiran Allah swt. berkat petunjuk dan hidayah-Nya lah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw, keluarga dan para sahabat-sahabatnya, yang senantiasa konsisten menjalankan risalah tauhid.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Teknik SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Ppada Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar” merupakan karya tulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Banyak yang dihadapi penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktu yang telah ditetapkan. Dalam hal ini penulis menyampaikan terimah kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan bimbingan, serta saran dalam penyusunan Skripsi ini.

Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, juga

kepada Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis yang sudah membesarkan dan mendidik anaknya dengan penuh keikhlasan hingga sampai saat ini, dan teman-teman yang telah banyak membant dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik. Sehingga diharapkan kedepannya laporan ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran, khususnya di Sekolah dasar. Kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. dan hamba hanyalah manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Akhir kata *Billahi Fii Sabilil Hak, Fastabikul Khaerat. Wassalam.*

Makassar, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. KajianPustaka.....	6
1. Penelitian yang Relevan.....	6
2. Teknik SQ3R.....	7
3. Membaca	9
4. Membaca Cepat	14
5. Kerangka Pikir	21
6. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Desain Penelitian.....	24
3. Variabel Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi.....	27

2. Sampel.....	27
C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Lampiran A. 1 Daftar Hadir Murid SD Inpres Bontomanai Tahun Pelajaran 2017/2018

Lampiran B. 1 Hasil Kecepatan Membaca Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai (*Pretest*)

Lampiran B. 2 Hasil Kecepatan Membaca Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai (*Posttest*)

Lampiran B. 3 Hasil Pemahaman *Pretest* Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Lampiran B. 4 Pemahaman *Posttest* Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Lampiran B. 5 Persentase Pemahaman *Pretest* Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai

Lampiran B. 6 Persentase Pemahaman *Posttest* Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai

Lampiran C. 1 Analisis Deskriptif Kecepatan Efektif Membaca Murid (*Pretest*)

Lampiran C. 2 Analisis Deskriptif Kecepatan Efektif Membaca Murid (*Posttest*)

Lampiran C. 3 Daftar Nilai Murid SD Inpres Bontomanai Tahun Pelajaran 2017/2018

Lampiran C. 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecepatan Efektif Membaca *Pretest* Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai

Lampiran C. 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecepatan Efektif Membaca *Posttest* Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai

Lampiran C. 6 Analisis Inferensial Skor *Pretest* dan *Posttest*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan pendidikan merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan untuk mempersiapkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Pendidikan merupakan rangkaian yang kompleks. Dalam rangka kegiatan ini banyak rangkaian yang sangat berpengaruh dan saling menunjang terhadap prestasi siswa. Dalam hal ini, siswa merupakan faktor utama yang diharapkan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkepribadian dan memiliki ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dapat menunjang kehidupan masa depannya.

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia yaitu sebagai bahasa Negara dan bahasa Nasional. Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia. Tanpa adanya pengembangan dan pembinaan tersebut bahas Indonesia

tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembinaan dan pengembangan kemampuan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lainnya.

Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan keterampilan membaca. Membaca, terutama membaca cepat bukanlah sebuah kegiatan yang positif. Sebenarnya pada peringkat yang lebih tinggi, membaca itu bukan sekedar memahamilambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Dalam proses belajar mengajar, pengetahuan tentang keterampilan membaca sangat perlu diketahui, baik oleh guru maupun siswa. Karena itu dengan

kemampuan membaca, pembaca dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi angka buta huruf.

Pengajaran keterampilan berbahasa mendorong siswa sepenuhnya pada pelatihan dan praktek pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi sehingga ia kelak mahir berkomunikasi secara nyata di masyarakat. Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era informasi dan komunikasi sekarang ini, membaca menduduki posisi serta perang yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan di dunia persekolahan maupun di dunia pekerjaan.

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan “tiada hari tanpa membaca”.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik meneliti/mengkaji tentang Pengaruh Teknik SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Cepat pada Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Teknik SQ3R merupakan teknik membaca yang sangat efektif untuk memahami isi bacaan. Pada dasarnya, tujuan untuk menggunakan teknik SQ3R ini untuk mempermudah pembaca memahami isi bacaan yang dibacanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah ada pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat pada murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Teknik SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Cepat pada Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- a) Dapat dijadikan acuan pengembangan teori pembelajaran
- b) Dapat dijadikan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca.
- c) Dapat dijadikan sebagai penunjang wawasan pengetahuan tentang keterampilan berbahasa dengan menggunakan teknik SQ3R (*Survey, Question, Reading, Ricite, Riview*).

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- a) Bagi Sekolah, bermanfaat sebagai perangkat pembelajaran yang dihasilkan

dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi sekolah sebagai masukan untuk perbaikan pengajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

- b) Bagi Guru, memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya kemampuan membaca cepat sekaligus sebagai salah satu panduan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut dengan upaya membimbing siswa terampil dalam membaca cepat.
- c) Bagi Siswa, lebih meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam keterampilan membaca cepat.
- d) Bagi Peneliti, Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pengajaran membaca yang menunjang kepada kemampuan membaca cepat siswa sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengembangan dan perbaikan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca cepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka yang dikemukakan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini.

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang keterampilan membaca cepat, sudah banyak dilakukan meskipun demikian penelitian ini masih sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut karena metode dan teknik yang berbeda. Penelitian yang dianggap relevan diuraikan sebagai berikut.

Hasil penelitian Tutiana (2014) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Murid Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Persamaan penelitian Tutiana (2014) dengan penelitian ini adalah menjadikan membaca cepat sebagai topik penelitian. Perbedaannya adalah penelitian Tutiana (2014) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Teknik SQ3R* sebagai variabel terikatnya.

Selain hasil penelitian Tutiana terdapat hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu hasil penelitian Jumriani (2009) dengan judul “Pengaruh Membaca Cepat terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Yaped Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

Pengaruh Teknik SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Cepat pada Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar, menggunakan jenis penelitian pra-eksperimen bentuk *One Group PreTest PostTest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat murid dalam pokok bahasan memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil membaca cepat murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes kecepatan membaca dan pemahaman. Persamaan penelitian Tutiana (2014) dengan penelitian ini adalah menjadikan membaca cepat sebagai topik penelitian. Perbedaannya adalah penelitian Tutiana (2014) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Teknik SQ3R* sebagai variabel terikatnya.

2. Teknik SQ3R

a. Pengertian Teknik SQ3R

Menurut Dalman (2013: 189) teknik SQ3R adalah salah satu teknik membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Teknik SQ3R merupakan suatu kaidah membaca yang memerlukan seseorang mempersoalkan kesesuaian maklumat yang terdapat dalam suatu bahan yang dibaca dengan tugas yang perlu diselesaikan.

b. Langkah-langkah Penerapan Teknik SQ3R

Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2013:62) langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapan teknik SQ3R ini adalah sebagai berikut.

Langkah 1: S – Survey (Tinjau)

Survey ialah langkah membaca untuk mendapatkan gambaran keseluruhan yang terkandung di dalam bahan yang dibaca. Menurut Dalma (2013:191), *survey* atau prabac adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan maksud: (1) mempercepat menangkap arti, (2) mendapatkan abstrak, (3) mengetahui ide-ide yang penting, (5) mendapatkan minat perhatian yang saksama terhadap bacaan, dan (6) memudahkan mengingat dan memahami lebih mudah. Prabaca hanya dilakukan beberapa menit tetapi dengan cara yang sistematis kita cepat menemukan ide-ide penting dan organisasi bahan.

Langkah 2: Q - Question(Soal atau Tanya)

Question adalah langkah yang memerlukan pembaca mengutamakan suatu ciri soal setelah mendapati teks tersebut berkaitan dengan keperluan tugasnya. Bersamaan dengan survey, ajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan itu, dengan mengubah judul dan subjudul serta sub dari subjudul menjadi suatu pertanyaan. Gunakan kata-kata *siapa, apa, kapan, di mana, atau mengapa*.

Langkah 3: R – Read (Membaca)

Pada tahap membaca ini, ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Jangan membuat catatan-catatan, ini akan memperlambat pembaca, dan (2) Jangan membuat tanda-tanda atau garis bawah pada kata maupun frasa tertentu.

Langkah 4: R – Recite (Menuturkan)

Pada umumnya kita cepat sekali lupa dengan bahan yang telah dibaca. Dengan melakukan proses *Recite* ini kita bisa melatih pikiran untuk berkonsentrasi dan mengingat bahan yang dibaca. Proses ini dilakukan setelah kita menyelesaikan suatu sub bab.

Cara melakukan *Recite* adalah dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang kita buat sebelum membaca subbab tersebut dan cobalah jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku.

Langkah 5: R- Review (Mengulang)

Review membantu kita untuk menyempurnakan kerangka pemikiran dalam suatu bab dan membangun daya ingat kita untuk bahan pada bab tersebut. Proses ini dapat dilakukan dengan membaca ulang seluruh subbab, melengkapi catatan atau berdiskusi dengan teman. Cara *Review* yang terbukti efektif adalah dengan menjelaskan kepada orang lain.

Strategi SQ3R merupakan kemungkinan kepada para murid untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien digunakan untuk belajar karena murid dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap meneliti bacaan atau materi ajar (*Survey*), bertanya (*Question*), membaca atau mempelajari (*Read*), menceritakan atau menuliskan kembali (*Recite*), dan meninjau ulang (*Review*).

3. Membaca

a. Pengertian Membaca

Setiap hari mungkin selama beberapa jam bisa di lakukan kegiatan membaca.

Menurut Dalman (2013:5) membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Menurut Wasid (2011:246) membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu membaca juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognitis.

Menurut Tarman (2014:22), membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami sesuatu keterangan yang di sajikan kepada indra penglihatan dalam bentuk lambang huruf dan tanda lainnya, jai membaca bukan hanya kegiatan serangkaian kalimat dalam bahasa bacaan melainkan terutama adalah kegiatan pikiran memahami suatu keterangan melalui indra penglihatan.

Menurut Mahmudah (2015:36) membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseftif. Disebut reseftif karena membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru.

b. Manfaat Membaca

Menurut Mahmudah (2015:37) manfaat kegiatan membaca antara lain (1) sebagai media rekreatif, (2) media aktualisasi diri, (3) media informatif, (4) media penambah wawasan, (5) media untuk mempertajam penalaran, (6) media belajar suatu keterampilan, (7) media pembentuk kecerdasan emosi dan spiritual.

c. Tujuan Membaca

Menurut Dalman (2013:11) ada tujuh macam dari tujuan membaca, yaitu: (1) Membaca untuk memperoleh fakta dan rincian, (2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (3) Membaca untuk mengetahui urutan struktur karangan, (4) Membaca untuk menyimpulkan, (5) Membaca untuk mengelompokkan, (6) Membaca untuk menilai, (7) Membaca untuk membandingkan.

Secara singkat tujuan membaca adalah (1) Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

Tujuan awal di dalam pengajaran membaca cepat kepada anak atau siswa adalah agar anak atau siswa itu dapat membaca secara efektif dan efisien yaitu mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat. Dalam hal ini yang diperhatikan bukanlah masalah kecepatan siswa dalam membaca, melainkan tingkat pemahaman isi bacaan setelah di baca oleh siswa secara cepat.

d. Jenis- jenis Membaca

Tujuan kegiatan membaca beraneka ragam, berdasarkan tujuan yang beraneka ragam itu, muncullah jenis membaca yang biasa dipakai, antara lain: (1) membaca intensif; (2) membaca kritis; (3) membaca cepat.

Keterampilan membaca intensif merupakan kunci untuk memperoleh ilmu. Membaca jenis ini biasanya disebut membaca cermat, karena dilakukan dengan hati-hati, teliti, dan secara lambat dengan tujuan untuk memahami keseluruhan bahan bacaan secara mendalam sampai bagian-bagian yang sekecil-kecilnya. Keterampilan membaca seperti ini diperlukan bagi mahasiswa keguruan untuk membaca bahan yang sulit dipahami sehingga diperlukan kehati-hatian dan ketelitian.

Membaca kritis dilakukan untuk menemukan fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta-fakta tersebut. Dalam membaca kritis yang perlu diingat hanya gagasan pokoknya saja. Jika bahan bacaan pendek dan bersahaja dapat dibaca dengan cepat. Bacaan perlu dibaca dengan lambat apabila gagasan yang dikemukakan berbelit-belit, bila perlu berhenti sebentar membacanya untuk memikirkan terlebih dahulu. Setelah dipahami barulah melanjutkan fakta berikutnya. Keterampilan membaca ini dapat digunakan mahasiswa keguruan untuk mencari jawaban dari sebuah pertanyaan.

Membaca cepat adalah menitikberatkan pada kecepatan memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat dalam waktu yang singkat. Membaca cepat dilakukan apabila pembaca hanya akan mengambil gagasan pokok dari garis

besarnya saja. Dalam hal ini waktu harus diperhatikan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

e. Teknik-teknik Membaca

Pada dasarnya membaca bertujuan mendapatkan informasi Efisiensi. Membaca akan lebih baik jika informasi yang di butuhkan sudah di tentukan lebih dahulu. Informasi yang di butuhkan di sebut informasi fokus. Jadi informasi terpenting atau hal-hal penting yang terdapat dalam teks bacaan. Dalam sebuah bacaan informasi yang kita butuhkan adalah informasi yang fokus.

Ada beberapa teknik membaca yang digunakan untuk mendapatkan informasi focus secara efisien yaitu: (1) baca-pilih (*selecting*); (2) baca-lompat (*skipping*); (3) baca-layap (*skimming*); (4) baca-tatap (*scanning*), Tampubolon (Dalman 2013:15).

Baca pilih (*selecting*) ialah bahwa pembaca memilih bahan bacaan dan atau bagian (bagian-bagian) bacaan yang dianggapnya relevan atau berisi informasi fokus yang di tentukannya. Dalam hal ini sebelum melakukan kegiatan membaca tersebut, pembaca telah melakukan pemilihan/seleksi bahan terlebih dahulu.

Baca lompat (*skipping*) ialah bahwa pembaca dalam menemukan bagian atau bagian-bagian bacaan melampauhi atau melompati bagian lainnya. Maksudnya bagian-bagian bacaan yang sudah dikenalnya/dipahaminya tidak di hiraukan.

Teknik baca layap (*skimming*) yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya. Seorang pembaca yang

menggunakan teknik *skimming* hanya memetik ide-ide pokok bacaan atau hal-hal penting atau intisari suatu bacaan.

Pembaca juga dapat menggunakan teknik baca tatap (*scanning*) yaitu membaca dengan cepat dan dengan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi yang telah ditentukan dan seterusnya membaca bagian itu dengan teliti sehingga informasi itu dipahami dengan teliti dan benar.

Keempat teknik membaca tersebut pada umumnya jarang dipergunakan dalam bentuk tunggal atau berdiri sendiri, melainkan dipadukan teknik-teknik yang lain. Bahkan, sering terjadi keempat teknik itu dipergunakan sekaligus secara bergiliran dalam suatu kegiatan membaca. Yang penting bagi pembaca adalah cara memilih, menentukan, dan menggunakan teknik membaca yang tepat/cocok dengan sifat informasi yang diperlukannya sehingga memenuhi tuntutan efektivitas dan efisiensi membaca.

4. Membaca Cepat

a. Pengertian Membaca Cepat

Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2013:65) membaca cepat adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat disertai dengan pemahaman isi bacaan. Membaca cepat merupakan membaca dengan kecepatan tinggi, keseluruhan materi di baca dalam waktu tertentu yang di sertai dengan pemahaman isi 70%. Materi dalam hal ini adalah jumlah kata yang terkandung dalam suatu bacaan, sedangkan waktu tertentu artinya untuk memahami materi bacaan memerlukan waktu.

Menurut Lestari (2013: 69) membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan.

Berdasarkan pengertian membaca cepat di atas dapat di simpulkan bahwa membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan.

b. Hakikat dan Fungsi Kecepatan Efektif Membaca

Kemampuan membaca yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam suatu bacaan. Dalam proses membaca terdapat dua komponen utama yang bekerja secara dominan, yakni (a) kerja mata untuk melihat lambang-lambang grafis, dan (b) kerja otak untuk memahami dan memaknai lambang-lambang grafis tadi menjadi sebuah informasi yang utuh dan lengkap. Kemampuan fisik berupa kemampuan mata melihat lambang, selanjutnya disebut kemampuan visual, sedangkan kemampuan psikis yang melibatkan kemampuan berpikir dan bernalar, selanjutnya disebut kemampuan kognisi (Mulyati, 2003: 66).

Menurut Nurhadi (2005:75) menyatakan bahwa membaca efektif artinya pendekatan kecepatan membaca harus diikuti pula oleh pendekatan pemahaman terhadap bacaan. Biasanya kecepatan dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Efektif artinya, peningkatan kecepatan membaca itu harus diikuti pula oleh peningkatan pemahaman terhadap bacaan. Pembaca yang efektif dan kritis tahu tentang apa yang perlu digalinya dari bahan bacaan secara tepat, mengabaikan unsur-unsur yang kurang penting, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan.

Seorang pembaca yang ideal bukanlah orang yang mampu membaca secara cepat dengan pemahaman yang rendah, bukan pula yang mampu memiliki pemahaman yang tinggi dengan kecepatan membaca yang rendah. Pembaca yang mampu membaca cepat dengan pemahaman rendah adalah pembaca yang sia-sia sebab apapun yang ia baca tidak bisa ia pahami. Bukankah membaca tanpa pemahaman adalah hal yang sia-sia. Ia memang mampu memahami bacaan, namun berapa lama waktu yang ia perlukan untuk membaca. Terkadang ia harus membaca berulang-ulang. Dengan demikian ia telah kehilangan banyak waktu yang seharusnya dapat ia gunakan untuk membaca bacaan yang lain.

Seseorang yang dapat memahami suatu bacaan atau wacana, akan menemukan wujud skemata yang memberikan usulan yang memadai tentang suatu bacaan. Proses pemahaman suatu bacaan adalah menemukan konfigurasi skemata yang menawarkan uraian yang memadai tentang suatu bacaan. Sampai sekarang, konsep skema merupakan jalan yang paling memberikan harapan dari sudut wacana pada umumnya karena skemata merupakan bagian dari penyajian pengetahuan latar, luasnya pengetahuan, dan pengalaman pembaca.

Guru mempunyai peran yang sangat besar untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan dalam membaca. Usaha yang dapat dilakukan guru diantaranya (1) Dapat menolong para siswa untuk memperkaya kosakata mereka dengan jalan memperkenalkan sinonim kata-kata, antonim, imbuhan, dan menjelaskan arti suatu kata abstrak dengan mempergunakan bahasa daerah atau bahasa ibu mereka, (2) dapat membantu para siswa untuk memahami makna struktur-struktur kata, kalimat, dan disertai latihan seperlunya, (3) dapat

meningkatkan kecepatan membaca para siswa dengan menyeluruh mereka membaca dalam hati, menghindari gerakan bibir, dan menjelaskan tujuan membaca. (Efendi, 2008: 110).

Berdasarkan ulasan di atas, pembaca yang efektif adalah pembaca yang mengutamakan kecepatan membaca, tanpa mengabaikan pemahaman terhadap isi bacaannya. Pembaca efektif adalah orang yang memahami benar seberapa cepat ia membaca dan seberapa persen ia harus memahami isi bacaan. Dengan kata lain pembaca yang efektif adalah pembaca yang ideal dan ia adalah pembaca yang flaksibel.

Keefektifan seseorang dalam membaca ditentukan oleh beberapa faktor. Setiap orang akan memiliki kemampuan efektif membaca dengan taraf yang berbeda, bergantung pada kemampuannya menguasai faktor-faktor pokok yang menjadi penentu kemampuan membaca. Diantaranya:

- 1) Kemampuan kebahasaan
- 2) Kemampuan visual
- 3) Kemampuan membangkitkan skema selama membaca
- 4) Kemampuan membangun konsentrasi baca (fokus ketika membaca)
- 5) Kemampuan membangun prediksi dan pemandu sebelum membaca (menerka isi bacaan dan menentukan apa yang harus ia kuasai)
- 6) Kemampuan menguasai strategi dan metode membaca
- 7) Kemampuan membaca secara fleksibel (kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi-baca)
- 8) Kemampuan membangun perilaku membaca yang baik (menghindari

kebiasaan-kebiasaan buruk selama membaca)

Kedelapan faktor inilah yang perlu dibina dan dikembangkan hingga kita mampu memiliki kemampuan membaca pada taraf yang optimal

Kecepatan efektif membaca (KEM) sering pula disebut dengan kecepatan efektif (KE) saja. Baik KEM maupun KE mengandung pengertian yang sama, ialah perpaduan dari kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca. Dengan kata lain, KEM merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan.

Kepemilikan keterampilan membaca cepat juga sangat diperlukan bagi siswa. Dengan mampu membaca cepat berarti informasi dan pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak. Kegiatan membaca pun akan menjadi hal yang menyenangkan. Siswa Sekolah Dasar seharusnya mampu membaca minimal 150 kata per menit.

c. Langkah-langkah Membaca Cepat

Menurut Dalman (2013:41) adapun langkah-langkah dalam membaca cepat adalah sebagai berikut:

- 1) Biasakan untuk membaca pada kelompok kata. Hindari membaca kata demi kata.
- 2) Jangan mengulang-ulang kalimat yang telah dibaca.
- 3) Jangan sellau berhenti lama diawal baris atau kalimat. Berhentilah agak lama diakhir-akhir bab atau subbab, atau bila ada judul baru.
- 4) Cari kata-kata kunci yang menjadi tanda awal dari adanya gagasan utama sebuah kalimat.

- 5) Abaikan kata-kata tugas yang sifatnya berulang-ulang. Misalnya, kata-kata seperti: *yang, di, dari, pada, se*, dan sebagainya.
- 6) Jika dalam penulisan bacaan bentuk kolom kecil (seperti surat kabar), arah gerak mata bukan kesamping secara horisontal, tetapi keebawah vertikal.

Menurut Endang, adapun langkah-langkah dalam membaca sebagai berikut:

- 1) Membaca teks dalam hati.
- 2) Berkonsentrasi hanya pada bacaan.
- 3) Tidak menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibaca.
- 4) Tidak menggunakan jari atau benda untuk menunjuk kata demi kata,
- 5) Tidak menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan.
- 6) Tidak mengulang kata atau kalimat yang telah dibaca.
- 7) Tidak mengeja huruf pada kata-kata yang dibaca dalam hati.

d. Mengukur Kecepatan Efektif Membaca

Kecepatan efektif membaca ini merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan kemampuan memahami isi bacaan. Kecepatan rata-rata baca merupakan cermin dari tolak ukur kemampuan visual, yakni kemampuan gerak motoris mata dalam melihat lambang-lambang grafis. Pemahaman isi bacaan merupakan cermin dari kemampuan kognisi, yakni kemampuan berpikir dan bernalar dalam mencerna masukan grafis yang diterima lewat indera mata.

Penentuan KEM seseorang, diperlukan data mengenai rata-rata kecepatan bacanya dan persentase pemahaman isi bacaan. Data mengenai rata-rata kecepatan baca dapat diketahui apabila jumlah kata yang dibaca dan waktu tempuh bacanya

diketahui. Cara menghitung rata-rata kecepatan baca adalah membagi jumlah kata yang dibaca dengan waktu tempuh baca. Sebagai contoh, jika seorang dapat membaca sebanyak 2.500 kata dalam waktu 5 menit, artinya kecepatan rata-rata baca pembaca tersebut adalah 500 kpm ($2.500:5 = 500$).

Memperoleh data tentang persentase pemahaman isi bacaan yang objektif (bukan perkiraan), diperlukan suatu alat untuk mengukurnya. Alat tersebut berupa tes. Penentuan persentase pemahaman seseorang terhadap bahan bacaan yang dibacanya dilakukan dengan membagi skor bobot tes pemahaman isi bacaan yang dapat dijawab benar dengan bobot/skor ideal kemudian diperkalikan dengan 100%. Misalnya, jika seorang dapat menjawab benar dengan tes pemahaman isi bacaan sebanyak 32 dari skor ideal 50, maka persentase pemahaman isi bacaan pembaca yang bersangkutan adalah 64 % ($32/50 \times 100\% = 64\%$).

Setelah diketahui rata-rata kecepatan baca dan persentase pemahaman isi bacaan, dapat dilakukan perhitungan terhadap KEM-nya, yaitu perpaduan antara kemampuan visual dan kemampuan kognisi, kecepatan baca diperoleh data 500 kpm dan dari hasil perhitungan persentase pemahaman isi bacaan diperoleh data 64%. Jadi, perhitungan KEM-nya adalah $500 \times 64\% = 320$ kpm. Angka terakhir ini (320 kpm) merupakan kecepatan efektif membaca yang sudah menyertakan pengukuran dua unsur penyokong kegiatan baca, yakni kemampuan gerak mata dalam melihat lambang-lambang cetak dan kemampuan kecepatan rata-rata baca yang belum menyertakan unsur pemahaman isi bacaan (Harjasujana dan Mulyati, 1997: 68-69).

e. **Standarisasi Kecepatan Efektif Membaca**

Menurut Prasetyo (2012: 67), secara umum kategorisasi pembaca pada jenjang Sekolah Dasar yang dilihat dari sudut kepemilikan KEM-nya dapat ditolakukuri dengan patokan berikut:

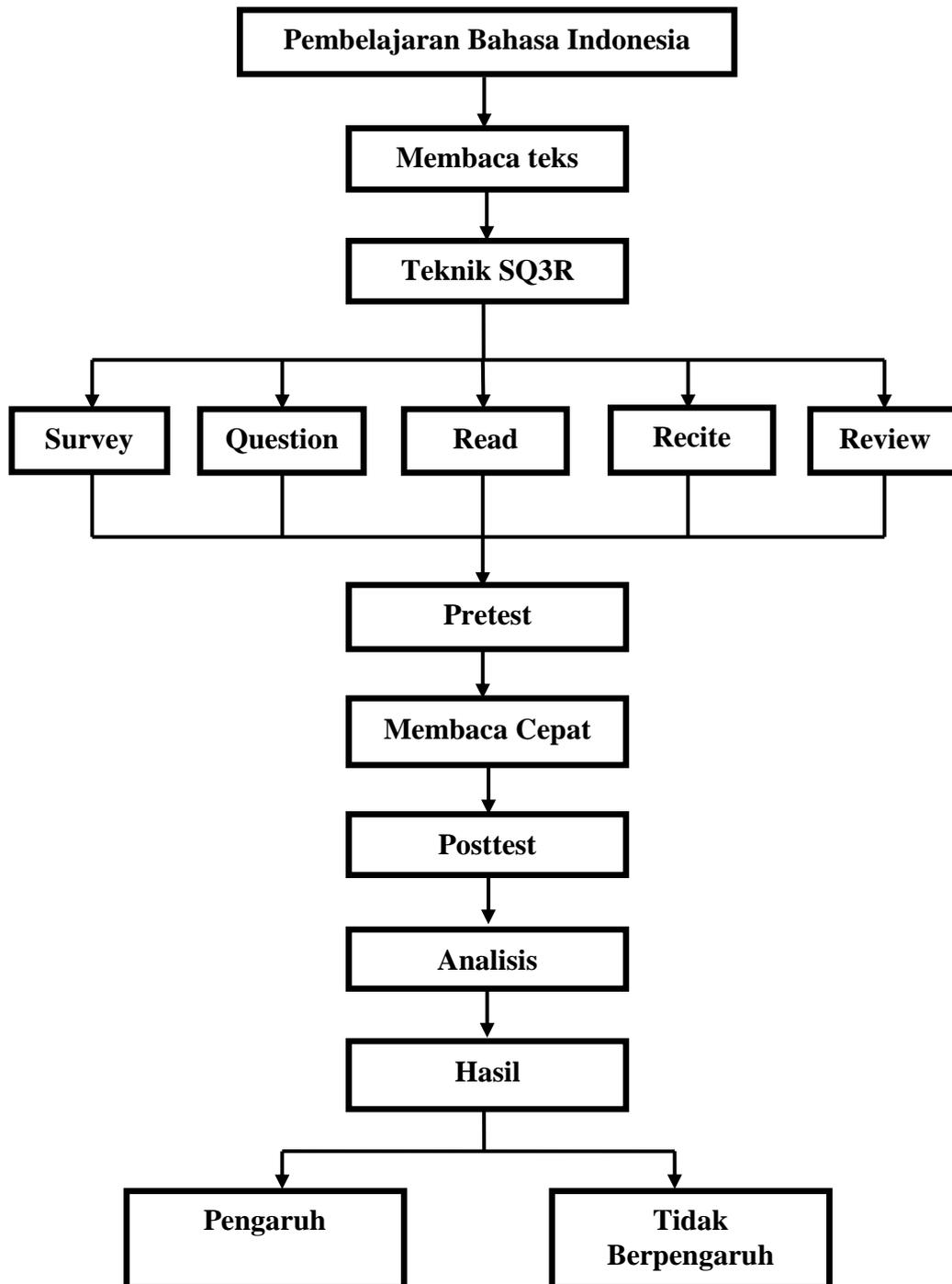
Tabel 2.1 Standarisasi Kecepatan Efektif Membaca

Kategori KEM	Angka KEM
Kecepatan Rendah	Di bawah 80 kpm
Kecepatan sedang (memadai)	80 - 140 kpm
Kecepatan Tinggi (efektif)	Di atas 140 kpm

5. Kerangka Pikir

Membaca cepat adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat disertai pemahaman isi. Kecepatan efektif membaca menunjukkan adanya korelasi antara tingkat kecepatan membaca dengan wacana yang menjadi landasan bahan bacaan. Dan melalaui teks membaca wacana yang menggunakan Teknik SQ3R dapat diketahui adanya pengaruh Tekni SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat siswa. Kecepatan membaca cepat (kecepatan antara 200-350 kpm) dapat digunakan untuk membaca bacaan (wacana) mudah yang bersifat deskriptif/formatif dan bacaan fiksi yang agak sulit untuk menikmati keindahan sastranya atau mengantisipasi akhir cerita. Membaca dengan kecepatan rata-rata (kecepatan antara 100-200 kpm) digunakan untuk membaca fiksi yang kompleks guna menganalisis watak tokoh dan jalan cerita atau bahan-bahan non fiksi yang agak sulit untuk mendapatkan detail informasi, mencari hubungan atau membuat evaluasi tentang ide penulisan.

Dari penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan kerangka pikir “*jika Teknik SQ3R digunakandengan baik, maka kemampuan membaca cepat murid akan tinggi*”



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

6. Hipotesis Penilaian

Sugiyono (2017:96), menyatakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam kajian pustaka, dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:73), terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: *pre-experimental design*, *true experimental design*, dan *quasy experimental design*. Bentuk *pre-experimental design* terdapat beberapa macam, yaitu: *one-shoot case study*, *one group pretest-posttest design*, dan *intact-group comparison*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *one group pretest-posttest design*. Hal tersebut dilakukan karena tidak adanya kelas pembanding dalam penelitian eksperimen ini.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan karena tidak adanya kelas perbandingan dalam penelitian, yang diawali dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan, kemudian perlakuan/*treatment*, dilakukan dengan memberi penjelasan teknik yang akan diberikan, di akhiri dengan pemberian *posttest* pemberian perlakuan kepada murid, dan berikut gambaran dari *one group pretest-posttest design*.



(Sugiyono, 2014: 111)

Keterangan:

O_1 : Pretest

X : Perlakuan/*treatment* (berupa *Teknik SQ3R*)

O_2 : Posttest

Model eksperimen ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu:

- a. Pretest dilakukan dengan cara memberikan tes berupa bahan bacaan dan soal dari bahan bacaan yang diberikan untuk mengukur kemampuan murid sebelum diberikan perlakuan.
- b. Perlakuan/*treatment* dilakukan dengan cara guru menjelaskan kepada murid tentang teknik SQ3R. Adapun langkah-langkah teknik SQ3R yang diberikan kepada murid, yaitu:
 - 1) Langkah pertama, murid melakukan *survey* atau meninjau bahan bacaan untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap.
 - 2) Langkah kedua, *question* dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan itu.
 - 3) Langkah ketiga, *read* dilakukan dengan cara murid membaca keseluruhan isi bacaan secara cepat disertai dengan pemahaman isi.
 - 4) Langkah keempat, *recite* dilakukan dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebelumnya dan mencoba menjawab pada selembar kertas tanpa melihat buku.

- 5) Langkah terakhir, review proses ini dapat dilakukan dengan membaca ulang seluruh subbab, melengkapi catatan atau berdiskusi dengan teman.
- c. Posttest merupakan pemberian tes berupa bahan bacaan dan soal yang dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca cepat murid setelah diberikan perlakuan.

3. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih (Margono 2014:133).

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

- a. Teknik SQ3R

Teknik SQ3R merupakan variabel independen (variabel bebas) karena teknik tersebut yang memberikan pengaruh terhadap objek yang diteliti.

- b. Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan variabel dependen (variabel terikat) karena, membaca cepat diberi pengaruh oleh Teknik SQ3R.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2007:72).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data bukan manusianya (Margono, 2014:118). Maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan aspek karakteristik atau fenomena tertentu dari objek dan pusat penelitian dari peneliti kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas Va SD Inpres Bontomanai

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	1 kelas	11	12	23
Jumlah keseluruhan Peserta didik Kelas Va				23

Sumber : SD Inpres Bontomanai

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri atas semua populasi kelas VA SD Inpres Bontomanai, Kota Makassar. Berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan mengambil jumlah populasi dijadikan sebagai sampel.

C. Definisi Operasional Variabel

Menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas tentang defisi operasional variabel yang di maksud.

Menurut Dalman (2013:189) teknik SQ3R adalah salah satu teknik membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Teknik SQ3R merupakan suatu kaidah membaca yang memerlukan seseorang mempersoalkan kesesuaian maklumat yang terdapat dalam suatu bahan yang dibaca dengan tugas yang perlu di selesaikan.

Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2013:65) membaca cepat adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat disertai pemahaman isi.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi langkah-langkah kegiatan yang dilakukan peneliti maupun subjek penelitian, langkah-langkah penerapan pembelajaran teknik SQ3R adalah sebagai berikut:

1. Mengukur rasa percaya diri dari awal
2. Merancang perangkat pembelajaran
3. Menetapkan materi membaca cepat
4. Memberikan petunjuk latihan
5. Mengadakan latihan dan mengamati murid yang membaca cepat
6. Evaluasi pembelajaran
7. Pengukuran hasil belajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang cocok untuk mengambil data pengaruh Teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah:

1. Tes Kecepatan Membaca

Tes kecepatan membaca jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum teknik SQ3R diterapkan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan teknik SQ3R. Metode tes ini dilaksanakan dengan cara murid membaca teks maka di susunlah instrumen yang mencapai teks kemampuan kecepatan membaca murid.

Dalam teks kecepatan membaca, murid membaca teks selama dua menit secara klasikal kemudian menghitung jumlah kata yang dibaca sehingga diperoleh jumlah kata per menit.

2. Tes Pemahaman

Tes pemahaman jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum teknik S3QR diterapkan, sedangkan *posttest* dilakuakn setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan teknik SQ3R. Tes pemahaman ini digunakan untuk mengetahui pemahaman murid tentang bacaan yang dibaca. Tes yang digunakan untuk mengetahui pemahaman murid adalah: tes tertulis atau dokumentasi. Dalam pemberian bobot ini menggunakan skala bebas yaitu pemberi bobot bebas memberikan nilai.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan instrumen penelitaian yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang sesuai adalah dengan memberikan tes. Tes yang digunakan adalah tes kecepatan membaca dan tes pemahaman. Dalam teks kecepatan membaca, murid membaca teks selama dua menit secara klasikal kemudian menghitung jumlah kata yang dibaca sehingga diperoleh jumlah kata per menit. Sedangkan tes yang digunakan untuk mengetahui pemahaman murid adalah tes tertulis atau dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Untuk menghitung kecepatan membaca dapat dilakukan dengan cara membagi jumlah kata yang dibaca dengan waktu tempuh baca. Menurut Dalman (2013:46) rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu tempuh baca}} \times 60 = \text{Kpm}$$

Misalnya sebuah wacana yang berjumlah 300 kata dapat dibaca dalam waktu 2 menit, berarti kecepatan membacanya adalah 150 kata per menit.

Membaca cepat merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat disertai dengan pemahaman isi bacaan. Setiap pembaca mempunyai kecepatan efektif membaca (KEM) atau yang sering juga disebut dengan kemampuan membaca. KEM seseorang akan bergantung kepada kecepatan membaca (KM) dan pemahaman isi (PI) atau kemampuan membaca memahami isi bacaan. Menurut

Ngalimun dan Alfulaila (2013:65) untuk mengetahui kecepatan efektif membaca seseorang dapat di hitung menggunakan rumus ini:

$$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu tempuh baca}} \times \text{persentase pemahaman isi} = \text{kata/menit}$$

Menghitung KEM siswa, guru harus mengetahui pemahaman isi bacaan siswa melalui tes isi bacaan. Contoh, seorang siswa mampu membaca 300 kata dalam tempo 2 menit dan berhasil menjawab 3 buah pertanyaan isi bacaan dengan benar dari 5 soal yang tersedia, artinya KEM siswa tersebut adalah $150 \times 60\% = 90$ kpm (kata per menit).

Prosedur kerja yang diikuti untuk memudahkan proses pengukuran/perhitungan KEM adalah :

1. Tandailah bacaan pembaca, tempat memulai dan mengakhiri bacaan, kemudian hitung jumlah kata yang telah berhasil dibaca dengan jalan:
 - a. Menghitung jumlah kata per baris (sebagai sampel);
 - b. Menghitung jumlah baris per halaman, lalu dikalikan dengan hasil perhitungan a) butir yang menghasilkan jumlah kata per halaman;
 - c. Menghitung jumlah halaman yang dibaca;
 - d. Mengalikan hasil perhitungan b) yakni jumlah kata perhalaman dengan hasil perhitungan c) yakni jumlah halaman yang menghasilkan jumlah seluruh kata yang dibaca.
2. Catatlah waktu tempuh baca dengan jalan:
 - a. Catat waktu mulai membaca, misalnya pukul 10.15;
 - b. Catat waktu berakhir membaca, misalnya pukul 10.20;
 - c. Hitung waktu tempuh baca dengan jalan (b-a)

3. Hitunglah rata-rata kecepatannya dengan jalan membagi jumlah kata (langkah 1) dan waktu tempuh baca (langkah 2). Jika waktu tempuh baca dalam bentuk hitungan menit gunakan rumus (1), jika jika menggunakan satuan detik gunakan rumus (2) atau (3).
4. Tentukan persentase pemahaman isi bacaan yang dicapai dengan cara membagi skor bobot perolehan yang benar dengan skor ideal kali 100%.
5. Tentukan KEM-nya dengan jalan memperkalikan hasil langkah 3) rata-rat kecepatan baca dengan hasil angka 4) pemahaman isi bacaan.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisi adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

(Furqon, 1999:32)

Dimana:

\bar{x} = Rata-rata

$\sum \sum X$ = Jumlah keseluruhan yang dicari rata-ratanya

N = Banyaknya sampel responden

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

(Arif Tiro, 2008: 120)

Dimana:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

c) Persentase Pemahaman

$$P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Menurut Anwar (2012: 29), dalam sebuah analisis peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud 2013 yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-59	Sangat Rendah
2	60-69	Rendah
3	70-79	Sedang
4	80-89	Tinggi
5	90-100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdikbud 2013

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Skor	Kategori
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas

Sumber: (Data SD Inpres Bontomanai Kota Makassar tahun 2017)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2013:124)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

- b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

- c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan teknik

SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres

Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

- e) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan teknik SQ3R tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah teknik SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

- f) Standarlisasi kecepatan membaca.

Berbekal rumus perhitungan KEM tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk sampai penggunaan rumus tersebut terdapat sejumlah persiapan yang harus dilakukan untuk menghitung KEM. Persiapan itu meliputi:

- a. Menyediakan teks wacana,
- b. Menyediakan alat pengukur waktu,
- c. Perangkat tes (bacaan).

Kecepatan rata-rata di atas hendaknya disertai dengan minimal 70% pemahaman isi bacaan karena kecepatan rata-rata tersebut masih merupakan kecepatan kasar yang belum menyertakan pemahaman isi bacaan. Berdasarkan hasil studi para ahli membaca di Amerika, kecepatan yang memadai untuk siswa tingkat akhir sekolah dasar kurang lebih 200 kpm, siswa tingkat lanjutan pertama antara 200-250 kpm, siswa tingkat sekolah lanjutan atas antara 250-350 kpm dengan pemahaman isi minimal 70%. Dengan demikian, bila dihitung KEM-nya masing-masing akan menjadi:

Tingkat SD: $200 \times 70\% = 140$ kpm.

Tingkat SMTP: $200 \times 70\%$ sampai dengan $250 \times 70\% = 140-175$ kpm

Tingkat SMTA: $250 \times 70\%$ sampai dengan $350 \times 70\% = 175 - 245$ kpm.

Tingkat PT: $350 \times 70\%$ sampai dengan $400 \times 70\% = 245 - 280$ kpm

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar mulai tanggal 4 Mei sampai 5 Juli 2018, maka data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya.

Sesuai dengan hipotesisi penelitian yakni “terdapat pengaruh positif antara teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat murid”, maka teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesisi tersebut adalah teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Teknik SQ3R memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca cepat pada murid V Bontomanai Kec.Tamalate Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data sebagai berikut:

1. Nilai Rata-Rata Pretest

Berdasarkan lampiran C. 1 memperlihatkan keadaan nilai kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan yang diperoleh berhubungan dengan bahan bacaan yang diajukan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Dari data dapat diketahui bahwa nilai membaca cepat murid kelas V SD Inpres Bontomanai sebelum diterapkan teknik SQ3R adalah rata-rata 99,48.

Tabel 4.1 Tingkat Hasil Belajar Pre-Test

No	Interval	Frekuensi	Precentage (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-59	8	34,8	Sangat Rendah
2.	60-69	6	26,08	Rendah
3.	70-79	6	26,08	Sedang
4.	80-89	3	13,04	Tinggi
5.	90-100	0	0	Sangat Tinggi
Total		23	100	
Mean		99,48		
Maksimum		80		
Minimum		25		

Jika kemampuan membaca cepat murid dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh persentase kemampuan membaca cepat *Pretest* murid sebelum diterapkan teknik SQ3R yakni dari 23 murid terdapat 8 murid (34,8%) yang masuk kategori sangat rendah, 6 murid (26,08%) masuk kategori rendah, 6 murid (26,08%) masuk kategori sedang, dan 3 murid (13,04%) masuk kategori tinggi.

2. Perlakuan/*Treatment* (Teknik SQ3R)

Adapun langkah-langkah teknik SQ3R yang diberikan kepada murid yaitu: Langkah pertama, *survey* atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap. Langkah kedua, *question* dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan itu. Langkah ketiga, *read* dilakukan dengan cara murid membaca keseluruhan isi bacaan secara cepat disertai dengan pemahaman isi. Langkah keempat, *recite* dilakukan dengan

melihat pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebelumnya dan mencoba menjawab pada selembar kertas tanpa melihat buku. Langkah terakhir *riview* proses ini dapat dilakukan dengan membaca ulang seluruh subbab, melengkapi catatan atau berdiskusi dengan teman.

Setelah kegiatan di atas dilakukan oleh murid, maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca cepat murid dibandingkan sebelum diterapkan teknik SQ3R. Hal ini terlihat dari kemampuan kecepatan membaca dan pemahaman murid tentang bahan bacaan yang dibaca meningkat.

3. Nilai Rata-Rata Postest

Berdasarkan lampiran C.2, Nilai membaca cepat murid kelas V Bontomanai setelah diterapkan teknik SQ3R adalah rata-rata 150,32.

Tabel 4.2 Tingkat Hasil Belajar Post-Test

No	Interval	Frekuensi	Precentage (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-59	0	0	Sangat Rendah
2.	60-69	3	13,04	Rendah
3.	70-79	5	21,73	Sedang
4.	80-89	7	30,43	Tinggi
5.	90-100	8	34,8	Sangat Tinggi
Total		23	100	
Mean		150,32		
Maksimum		100		
Minimum		60		

Jika kemampuan membaca cepat murid dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh persentase kemampuan membaca cepat *Posttest* murid

setelah diterapkan teknik SQ3R yakni dari 23 murid terdapat 3 murid (13,04%) yang masuk kategori rendah, 5 murid (21,73%) masuk kategori sedang, 7 murid (30,43%) masuk kategori tinggi, dan 8 murid (34,8%) masuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat dilihat peningkatan nilai sebelum diterapkan teknik SQ3R dan nilai sesudah diterapkan teknik SQ3R. Hal ini dapat dijelaskan dari tabel berikut:

No.	Kriteria yang di nilai	Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> (X_1)	Nilai Rata-rata <i>Posttest</i> (X_2)	Jumlah dari Gain (X_2-X_1)	Persentase Peningkatan
1.	Pemahaman	56,95	82,17	25,22	44,28%
2.	Kecepatan Membaca	166,08	183,08	17	10,23%
3.	KEM	99,48	149,92	50,44	50,70%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pemahaman murid sebelum diterapkan teknik SQ3R (*Pretest*) yaitu 56,95 sedangkan nilai rata-rata pemahaman murid setelah diterapkan teknik SQ3R (*Posttest*) yaitu 82,17. Jumlah dari gain adalah 25,22 dengan persentase peningkatan sebesar 44,28%. Nilai kecepatan membaca *pretest* yaitu 166,08 kpm sedangkan nilai kecepatan membaca *posttest* 183,08 kpm. Jumlah dari gain adalah 17 dengan persentase peningkatan sebesar 10,23%. Nilai kecepatan efektif membaca (KEM) *pretest* yaitu 99,48 kpm sedangkan kecepatan efektif membaca (KEM) *posttest* yaitu 149,92 kpm. Jumlah dari gain adalah 50,44 dengan persentase sebesar 50,70%.

4. Nilai t_{Hitung} dan t_{Tabel}

Berdasarkan lampiran C.6, hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t. Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $d.b = N-1 = 22$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,055$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} 155,69$ dan $t_{Tabel} 2,055$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $155,69 > 2,055$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan teknik SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca cepat murid kelas V SD Inpres Bontomanai.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tentang pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat pada murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar.

Pengaruh Teknik SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Cepat pada Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai.

Dengan melihat hasil penelitian di atas, dapat diketahui adanya peningkatan pembelajaran kemampuan membaca cepat pada murid kelas V.

Dalam hal ini, dengan adanya teknik SQ3R merupakan solusi yang baik untuk membantu murid meningkatkan kemampuan membaca cepat. Sejalan hal di atas, pada kenyataannya secara umum murid kelas V di SD Inpres Bontomanai yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat kemampuan membaca cepat kategori sedang pada saat diberikan *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan berupa teknik SQ3R.

1. Nilai Rata-Rata Pretest

Hasil penelitian sebelum diberikan teknik SQ3R terhadap 23 murid menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca cepat murid masih pada kategori sedang. Adapun ciri-ciri kurangnya kemampuan membaca cepat yang secara umum ditunjukkan murid, antara lain kurangnya jumlah kata yang dapat dibaca murid dan kurangnya pemahaman murid terhadap isi bacaan yang diberikan.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kecepatan membaca *pretest* murid rata-rata 166,08. Pemahaman materi *pretest* murid berada pada berada pada kategori rendah dengan persentase pemahaman 56,95 dari persentase pemahaman minimal 70%. Kemampuan membaca cepat atau kecepatan efektif membaca (KEM) *pretest* murid sebelum diterapkan teknik SQ3R berada pada kategori sedang dengan rata-rata 99,48 kpm. 8 murid atau 34,8 berada pada kategori sangat rendah, 6 murid atau 26,08 berada pada kategori rendah, 6 murid atau 26,08 berada pada kategori sedang, dan 3 murid atau 13,04 berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan hasil kecepatan efektif membaca *pretest* murid kelas V SD Inpres Bontomanai tergolong sedang dengan rata 99,48.

2. Perlakuan/*Treatment* (Teknik SQ3R)

Namun setelah diberikan teknik SQ3R, proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi efektif dan efisien dalam membantu murid meningkatkan kemampuan membaca cepat. Dalam proses penelitian ini murid diberikan perlakuan berupa teknik SQ3R yang terdiri dari 8 kali pertemuan dengan teks

bacaan yang berbeda dan di hitung kemampuan membaca cepatnya dalam jumlah kata per menit kemudian diberikan soal dari teks bacaan yang dibaca.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 23 jumlah murid yang menjadi sampel membaca cepat terlihat nilai yang bervariasi. Nilai kecepatan membaca dan pemahaman isi dihubungkan sehingga akan diketahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dari nilai pemahaman *pretest* murid nilai tertinggi dicapai oleh 3 orang murid dengan nilai 80 dan nilai terendah dicapai oleh 1 orang murid dengan nilai 25. Sedangkan nilai pemahaman *posttest* dicapai oleh 3 orang dengan nilai 100 dan nilai terendah dicapai oleh 1 orang dengan nilai 60. Nilai tertinggi dari kecepatan membaca *pretest* murid yaitu 230 kpm sedangkan nilai terendah dari kecepatan membaca murid yaitu 90 kpm. Kemudian nilai tertinggi dari kecepatan membaca *posttest* murid yaitu 241 kpm sedangkan nilai terendah dari kecepatan membaca murid yaitu 98kpm.

3. Nilai Rata-Rata Postest

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat atau kecepatan efektif membaca (KEM) murid setelah diterapkan teknik SQ3R (*posttest*) mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 150,32. Hal ini diperoleh dari rata-rata nilai kecepatan membaca murid yaitu 183,08 dan pemahaman materi dengan persentase 82,17 dari persentase minimal 70%. Dari 23 murid 3 murid atau 13,04 berada pada kategori rendah, 5 murid atau 21,73 berada pada kategori sedang, 7 murid atau 30,43 berada pada kategori tinggi, dan 8 murid atau 34,8 berada pada kategori sangat tinggi.

4. Nilai t_{Hitung} dan t_{Tabel}

Pengaruh teknik SQ3R dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan analisis inferensial. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan uji t. Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $d.f = N-1 = 23-1$. maka diperoleh $t_{0,05} = 2,055$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 155,69$ dan $t_{Tabel} = 2,055$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $155,69 > 2,055$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik SQ3R Berpengaruh terhadap kemampuan membaca cepat murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kec.Tamalate Kota Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan teknik SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca cepat murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kec.Tamalate Kota Makassar. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata pretest murid yaitu 99,48 nilai rata-rata posttest murid yaitu 150,32. Nilai $t_{Hitung} = 155,69$ $t_{Tabel} = 2,055$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $155,69 > 2,055$. Sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teknik SQ3R memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca cepat pada murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kec.Tamalate Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, penulis menganggap perlu untuk menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pembaca ataupun calon penelitian berikutnya. Adapun yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Dalam pengajaran membaca cepat, guru hendaknya memilih teknik membaca yang tepat sehingga murid dapat memperoleh kemampuan membaca cepat yang optimal.

2. Guru harus lebih intensif meningkatkan minat membaca murid terhadap suatu bahan ajar, baik yang bersifat formal maupun non formal.
3. Guru hendaknya dapat lebih meningkatkan pemberian latihan atau tugas kepada murid untuk menafsirkan isi materi (bacaan) sehingga murid lebih terbiasa dan lebih mudah memahami suatu bacaan.
4. Dalam pelajaran membaca, khususnya pelajaran membaca cepat murid hendaknya bukan hanya memperhatikan kecepatan membaca, tapi memperhatikan pemahaman isi bacaan yang dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif , Muh Tiro. 2008. *Dasar-dasar Statistik* . Makassar: Andira Publisher.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Efendi, Yasrul 2008. Peningkatan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode speed reading;(Online) (<http://.peningkatan-kecepatan-membaca-cepat-dengan-menggunakan-metode-speed-reading-htm>. diakses 7 februari 2018)
- Furqon. 1999. *Statistika Terapan Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Jumriani.2009. *Pengaruh Membaca Cepat terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Yaped Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lestari.Puji. 2013.*Definisi Membaca Cepat Para Ahli*. (Online) (<https://prezi.com/8omvpkgqay5i/membaca-cepat-dan-efektif>, diakses 6februari 2018).
- Mahmuda, 2015. *Diagnostik Kesulitan Belajar Bahasa*. Modul Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*
- Mulyati, Yeti. 2003. *Kecepatan Efektif Membaca*.(Online) (<http://file.up.edu/Direktori/kecepatan-efektif-membaca>, diakses 7 februari 2018).
- Ngalimun,dan Alfulaila Noor,2013.*Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*.Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nurhadi (2005). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?(Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien)*. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Prasetyo, Eko. 2012. *Kecepatan Efektif Membaca*. (Online) (<https://mustprast.wordpress.com/2012/06/30/kecepatan-efektif-membaca>. diakses 7februari 2018)
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Tarman. 2014. *Keterampilan Berbahasa dan Bersastra Indonesia*
- Tutiani. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Murid Kelas IV SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wasid, Iskandar 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Efendi, Yasrul 2008. Peningkatan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode speed reading;(Online) (<http://.peningkatan-kecepatan-membaca-cepat-dengan-menggunakan-metode-speed-reading-htm>. diakses 7 februari 2018)

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Inpres Bontomanai

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V (Lima)/1(Satu)

Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang di baca dengan kecepatan 75 kata per menit.

C. Indikator

1. Kognitif

Proses

- a. Meninjau bahan bacaan (survey)
- b. Membuat daftar pertanyaan dari bahan bacaan (question)
- c. Membaca teks bacaan dengan kecepatan 75 kata/menit (read)
- d. Menjawab pertanyaan yang dibuat sendiri (recite)

Produk

Menjelaskan kepada teman tentang isi bacaan (review)

2. Afektif

Karakter

- a. Mengajukan pertanyaan dengan sopan
- b. Menjawab pertanyaan dengan teliti
- c. Jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas

Sosial

- a. Bekerjasama dalam diskusi dengan baik
- b. Membantu teman kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok
- c. Mendengarkan dengan baik jawaban yang dibacakan oleh teman

Psikomotorik

Membuat kesimpulan tentang bacaan yang dibaca

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

Proses

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat membaca cepat 75 kata per menit

Produk

Setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat menjelaskan kembali isi bacaan yang dibaca

2. Afektif

Karakter

- a. Mengajukan pertanyaan dengan sopan
- b. Menjawab pertanyaan dengan teliti
- c. Jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
- d. Murid dapat mendengarkan baik jawaban yang dibacakan oleh teman

Psikomotorik

Membuat kesimpulan tentang bahan bacaan yang dibaca

E. Model dan Metode Pembelajaran

1. Metode pembelajaran
SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)
2. Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah
 - b. Penugasan

F. Materi Ajar

Buku BSE Bahasa Indonesia

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan			
				4	3	2	1
1.	Kegiatan Awal	Waktu	Siswa				
	a. Mempersiapkan siswa, membaca doa dan mengabsen.	10 Menit	Klasikal				
	b. Guru mengulang materi yang lalu						

	c. Mempersiapkan bahan ajar						
2.	Kegiatan Inti						
	<p>a. Guru menjelaskan secara singkat tentang membaca cepat</p> <p>b. Guru membagi bahan bacaan “ Bawang Putih dan Bawang Merah” kepada murid.</p> <p>c. Murid meninjau cerita Bawang Putih dan Bawang Merah</p> <p>d. Murid membuat pertanyaan dari cerita Bawang Putih dan Bawang Merah</p> <p>e. Murid membaca cerita Keong Mas dengan kecepatan 75 kata per menit</p> <p>f. Murid menjawab pertanyaan yang dibuat</p>	55 Menit	Klasikal				

	dari cerita Bawang Putih dan Bawang Merah g. Murid menjelaskan kembali cerita tentang Bawang Putih dan Bawang Merah						
3.	Kegiatan Akhir						
	a. Guru memberikan PR b. Guru memberikan pesan-pesan moral c. Guru menutup pelajaran	10 Menit	Klasikal				

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

Tes Tertulis : Isian

2. Penilaian Proses

Menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Penilaian Produk

Menilai hasil membaca cepat murid

I. Sumber, Bahan, dan Alat

1. Buku BSE kelas V
2. Cerita Rakyat

Makassar, 09 Mei 2018

Mengetahui,

Guru Kelas V

Mahasiswa

Hj. Faridah S.Pd
Nip. 19601231 198206 2 085

Sriwahyuni
Nim.10540930314

Menyetujui,

Kepala Sekolah SD Inpres Bontomanai

Alimuddin, S.Pd
Nip. 19650317 199211 1 002

MATERI AJAR BAHASA INDONESIA

Standar Kompetensi :3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

Kompetensi Dasar : 3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit.

Membaca Cepat

1. Memahami teks dengan membaca cepat 75 kata/menit.
2. Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

Semakin cepat seseorang membaca, semakin banyak informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, kali ini kamu diajak belajar membaca cepat, 75 kata/menit. Selanjutnya, kamu juga akan diajak belajar menemukan gagasan utama setiap paragraf dalam waktu yang singkat. Simaklah uraian di bawah ini dengan saksama !

Kata kunci :Membaca Cepat - Menghitung kecepatan – Menemukan Gagasan.

Berikut ini langkah-langkah membaca cepat yang harus kamu perhatikan.

- a. Berkonsentrasilah hanya pada bacaan yang kamu baca.
- b. Bacalah dalam hati, tidak menggerakkan bibir, dan tidak bersuara !
- c. Jangan mengeja kata per kata dan jangan mengulang-ulang kata !

- d. Pandangan mata ke arah tulisan dan jangan menggerakkan kepala ke kanan atau ke kiri. Hanya mata yang bergerak ke kanan atau ke kiri. Selesai membaca bacaan, jangan membuka bacaan lagi!

Sekarang, cobalah membaca teks berikut dengan cepat! Terapkan beberapa hal di atas! Gunakan jam untuk mengetahui lama waktu yang kamu butuhkan untuk membaca!

1. Memahami teks dengan membaca cepat 75 kata per menit.
2. Menemukan gagasan utama sebuah teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

Bawang Putih dan Bawang Merah

Jaman dahulu kala di sebuah Desa tinggal sebuah keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan seorang gadis remaja yang cantik bernama Bawang Putih. Mereka adalah keluarga yang bahagia. Meski Ayah Bawang Putih hanya pedagang biasa, namun mereka hidup rukun dan damai. Namun suatu hari Ibu Bawang Putih sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. Bawang Putih sangat berduka demikian Ayahnya.

Di Desa itu tinggal pula seorang janda yang memiliki anak bernama Bawang Merah. Semenjak ibu Bawang Putih meninggal, ibu Bawang Merah sering berkunjung ke rumah Bawang Putih. Dia sering membawakan makanan, membantu Bawang Putih membereskan rumah atau hanya menemani Bawang Putih dan ayahnya mengobrol. Akhirnya ayah Bawang Putih berpikir bahwa

mungkin lebih baik kalau ia menikah saja dengan ibu Bawang Merah, supaya Bawang Putih tidak kesepian lagi.

Dengan pertimbangan dari Bawang Putih, maka ayah Bawang Putih menikah dengan ibu Bawang Merah. Awalnya ibu Bawang Merah dan Bawang Merah sangat baik kepada Bawang Putih. Namun lama kelamaan sifat asli mereka mulai kelihatan. Mereka kerap memerahi Bawang Putih dan memberinya pekerjaan berat jika ayah Bawang Putih sedang pergi berdagang. Bawang Putih harus mengerjakan semua pekerjaan rumah sementara Bawang Merah dan ibunya duduk-duduk saja. Tentu saja ayah Bawang Putih tidak mengetahuinya, karena Bawang Putih tidak pernah menceritakannya.

Suatu hari ayah Bawang Putih jatuh sakit dan kemudian meninggal dunia. Sejak saat itu Bawang Merah dan ibunya semakin berkuasa dan semena-mena terhadap Bawang Putih. Bawang Putih hampir tidak pernah beristirahat, dia sudah harus bangun subuh, untuk mempersiapkan air mandi dan sarapan bagi Bawang Merah dan ibunya. Kemudian dia harus memberi makan ternak, membereskan rumah dan masih banyak pekerjaan lainnya. Namun Bawang Putih selalu melakukan pekerjaannya dengan gembira, karena dia berharap suatu saat ibu tirinya akan mencintainya seperti anak kandungnya sendiri.

Pagi ini seperti biasa Bawang Putih membawa bakul berisi pakaian yang akan dicucinya di sungai. Dengan bernyanyi kecil dia menyusuri jalan setapak di pinggir hutan kecil yang biasa dilaluinya. Hari itu cuaca sangat cerah. Bawang Putih segera mencuci semua pakaian kotor yang dibawanya. Sakin terlalu asyiknya, Bawang Putih tidak menyadari bahwa salah satu baju telah hanyut

terbawa arus. Celakanya baju yang hanyut adalah baju kesayangan ibu tirinya. Ketika menyadari hal itu, baju ibu tirinya telah hanyut terlalu jauh. Bawang Putih mencoba menyusuri sungai untuk mencarinya, namun tidak berhasil menemukannya. Dengan putus asa dia kembali ke rumah dan menceritakannya kepada ibu tirinya.

“Dasar ceroboh!” bentak ibu tirinya. “Aku tidak mau tahu, pokoknya kamu harus mencari baju itu! dan jangan berani pulang ke rumah kalau kau belum menemukannya. Mengerti?”

Bawang Putih terpaksa menuruti keinginan ibu tirinya. Dia segera menyusuri sungai tempat mencuci tadi. Matahari sudah mulai meninggi, namun Bawang Putih belum juga menemukan baju ibunya. Dia memasang matanya, dengan teliti diperiksanya setiap jaluran akar yang menjorok ke sungai, siapa tahu baju ibunya tersangkut disana. Setelah jauh melangkah dan matahari sudah condong ke barat, Bawang Putih melihat seorang penggembala yang sedang memandikan kerbaunya. Maka Bawang Putih bertanya: “Wahai Paman yang baik apakah paman melihat baju merah yang hanyut lewat disini? Karena saya harus menemukan dan membawanya pulang.” “Ya tadi saya lihat nak. Kalau kamu mengejarnya cepat-cepat, mungkin kau bisa mengejarnya,” kata paman itu. “Baiklah paman terima kasih!” kata Bawang Putih dan segera berlari kembali menyusuri. Hari sudah mulai gelap, Bawang Putih sudah mulai putus asa. Sebentar lagi malam akan tiba, dan Bawang Putih melihat dari kejauhan tampak cahaya lampu yang berasal dari sebuah gubuk di tepi sungai. Bawang Putih segera menghampiri rumah itu dan mengetuknya.

“Permisi...!” kata Bawang Putih. Seorang perempuan tua membuka pintu.

“Siapa kamu nak?” tanya nenek itu.

“Saya Bawang Putih nek. Tadi saya sedang mencari baju ibu saya yang hanyut. Dan sekarang kemalaman. Bolehkah saya tinggal disini malam ini?” tanya Bawang Putih.

“Boleh nak. Apakah baju yang kamu cari berwarna merah?” tanya nenek.

“Ya nek. Apa...nenek menemukannya?” tanya Bawang Putih.

“Ya. Tadi baju itu tersangkut di depan rumahku. Sayang padahal aku menyukai baju itu,” kata nenek. “Baiklah aku akan mengembalikannya, tapi kau harus menemaniku dulu disini selama seminggu. Sudah lama aku tidak mengobrol dengan siapapun, bagaimana?” pinta nenek. Bawang Putih iba. “Baiklah nek, saya akan menemani nenek selama seminggu, asala nenek tidak bosan saja denganku,” kata Bawang Putih dengan tersenyum.

Selam seminggu Bawang Putih tinggal dengan nenek tersebut. Setiap hari Bawang Putih membantu mengerjakan pekerjaan rumah nenek. Tentu saja nenek itu merasa senang. Hingga akhirnya genap sudah seminggu, nenek pun memanggil Bawang Putih.

“Nak sudah seminggu kau tinggal disini. Dan aku senang karena kau anak rajin dan berbakti. Untuk itu sesuai janjiku kau boleh membawa baju ibumu pulang. Dan satu lagi, kau boleh memilih satu dari dua labu kuning ini sebagai hadiah!” kata nenek.

Mualanya bawang putih menolak diberi hadiah tapi nenek tetap memaksanya. Akhirnya Bawang Putih memilih labu yang paling kecil. “saya takut

tidak kuat membawa yang besar,” katanya. Nenek pun tersenyum dan mengantarkan Bawang Putih hingga depan rumah.

Sesampainya di rumah, Bawang Putih menyerahkan baju merah milik ibu tirinya sementara ia pergi ke dapur untuk membelah labu kuningnya. Alangkah terkejutnya Bawang Putih ketika labu itu terbelah, didalamnya ternyata berisi emas permata yang sangat banyak. Dia berteriak dan saking gembiranya memberitahukan hal ajaib ini ke ibu tirinya dan Bawang Merah yang dengan serakah langsung merebut emas dan permata tersebut. Mereka memaksa Bawang Putih untuk menceritakan bagaimana dia bisa mendapatkan hadiah tersebut. Bawang Putih pun menceritakan dengan sejujurnya.

Mendengar cerita Bawang Putih, bawang merah dan ibunya berencana untuk melakukan hal yang sama tapi kali ini Bawang Merah yang akan melakukannya. Singkat kata akhirnya Bawang Merah sampai di rumah nenek tua di pinggir sungai tersebut. Seperti Bawang Putih, Bawang Merah pun diminta untuk menemaninya selama seminggu. Tidak seperti Bawang Putih yang rajin, selama seminggu itu Bawang Putih hanya bermalas-malasan. Walaupun ada yang dikerjakan maka hasilnya tidak pernah bagus karena selalu dikerjakan dengan asal-asalan. Akhirnya setelah seminggu nenek itu membolehkan Bawang Merah untuk pergi. “Bukankah seharusnya nenek memberiku labu sebagai hadiah karena menemanimu selama seminggu?” tanya Bawang Merah. Nenek itu terpaksa menyuruh Bawang Merah memilih salah satu dari dua labu yang ditawarkan. Dengan cepat Bawang Merah mengambil labu yang besar dan tanpa mengucapkan terima kasih dia melenggang pergi.

Sesampainya di rumah Bawang Merah segera menemui ibunya dan dengan gembira memperlihatkan labu yang dibawanya. Karena takut Bawang Putih akan meminta bagian, mereka menyuruh Bawang Putih untuk pergi ke sungai. Lalu dengan tidak sabar mereka membelah labu tersebut. Tapi ternyata bukan emas permata yang keluar dari labu tersebut, melainkan binatang-binatang berbisa seperti ular, kalajengking, dan lain-lain. Binatang-binatang itu langsung menyerang bawang merah dan ibunya hingga tewas. Itulah balasan bagi orang yang serakah.

LKM (LEMBAR KERJA MURID)

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Apakah judul cerita tersebut ?
2. Siapakah tokoh protagonis dari cerita tersebut?
3. Siapakah tokoh antagonis dari cerita tersebut?
4. Bagaimana perlakuan ibu tiri Bawang Putih terhadap dirinya?
5. Bagaimana akhir dari cerita Bawang Merah dan Bawang Putih?

Kunci Jawaban :

1. Bawang Merah dan Bawang Putih
2. Bawang Putih
3. Bawang Merah
4. Ibu tiri Bawang Putih bersikap kasar dan sering menyiksa Bawang Putih
5. Bawang Putih akhirnya bahagia karena Bawang Merah dan ibu tirinya tewas akibat serakah.

BAHAN BAGAN PRETEST

Standar Kompetensi :3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

Kompetensi Dasar :3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit.

Membaca Cepat

1. Memahami teks dengan membaca cepat 75 kata/menit.
2. Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

Semakin cepat seseorang membaca, semakin banyak informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, kali ini kamu diajak belajar membaca cepat, 75 kata/menit. Selanjutnya, kamu juga akan diajak belajar menemukan gagasan utama setiap paragraf dalam waktu yang singkat. Simaklah uraian di bawah ini dengan saksama !

Kata kunci :Membaca Cepat - Menghitung kecepatan – Menemukan Gagasan.

Berikut ini langkah-langkah membaca cepat yang harus kamu perhatikan.

1. Berkonsentrasilah hanya pada bacaan yang kamu baca.
2. Bacalah dalam hati, tidak menggerakkan bibir, dan tidak bersuara !

3. Jangan mengeja kata per kata dan jangan mengulang-ulang kata !
4. Pandangan mata ke arah tulisan dan jangan menggerakkan kepala ke kanan atau ke kiri. Hanya mata yang bergerak ke kanan atau ke kiri. Selesai membaca bacaan, jangan membuka bacaan lagi!

Sekarang, cobalah membaca teks berikut dengan cepat! Terapkan beberapa hal di atas! Gunakan jam untuk mengetahui lama waktu yang kamu butuhkan untuk membaca!

1. Memahami teks dengan membaca cepat 75 kata per menit.
2. Menemukan gagasan utama sebuah teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

Keong Mas

Alkisah pada jaman dahulu kala hiduplah seorang pemudha bernama Tayo. Ia termasuk orang disegani karena kekayaan dan pangkat orang tuanya. Namun Tayo sangatlah malas dan boros. Sehari-hari kerjanya hanya menghambur-hamburkan harta orangtuanya, bahkan pada waktu orang tuanya meninggal dunia ia semakin sering berfoya-foya. Karena itu lama-kelamaan habislah harta orangtuanya. Walaupun demikian tidak membuat Tayo sadar juga, bahkan waktu dihabiskannya dengan hanya bermalas-malasan dan berjalan-jalan. Iba warga kampung melihatnya. Namun setiap kali ada yang menawarkan pekerjaan kepadanya, Tayo hanya makan dan tidur saja tanpa mau melakukan pekerjaan tersebut. Namun akhirnya Tayo dipungut oleh seorang janda

berkecukupan untuk dijadikan teman hidupnya. Hal ini membuat Tayo sangat senang, “Pucuk di cinta Ulan pun tiba”, demikian pikir Tayo.

Janda tersebut mempunyai seorang anak perempuan yang sangat rajin dan padai menenun, namanya Tahyan. Begitu bagusya tenunan Tahyan sampai dikenal di seluruh dusun tersebut. Namun Tayo sangat membenci anak tirinya itu, karena sering kali Tahyan menegurnya karena selalu bermalas-malasan. Rasa benci Tayo sedemikian dalamnya, sampai tega merencanakan pembunuhan anak tirinya sendiri. Dengan tajam dia berkata pada istrinya: “Hai Nyai, sungguh beraninya Tahyan kepadaku. Beraninya ia menasehati orangtua! Patutkah itu?” “sabar, Kak. Tahyan tidak bermaksud buruk terhadap kakak” bujuk istrinya itu. “Tahu aku mengapa ia berbuat kasar kepadaku, agar aku pergi meninggalkan rumah ini!” serunya lagi sambil molototkan matanya. “Jangan begitu kak, Tahyan hanya sekedar mengingatkan agar kakak mau bekerja” demikian usaha sang istri meredakan amarahnya. “Ah.... omong kosong. Pendeknya sekarang kamu harus memilih... aku atau anakmu!” demikian Tayo mengancam.

Sedih hati ibu Tahyan. Sang ibu menangi siang-malam karena bingung hatinya. Ratapnya : “ sampai hati bapakmu menyiksaku Tahyan. Tahyan anakku, mari kemari nak, serunya lirih. “Sebentar mak, tinggal sedikit tenunanku” jawab Tahyan. “Nah selesai sudah” serunya lagi. Langsung Tahyan mendapatkan ibunya yang tengah bersedih. “Mengapa emak bersedih saja” tanyanya dengan iba. Maka diceritakanlah rencana bapak Tahyan yang merencanakan akan membunuh Tahyan. Dengan sedih Tahyan pun berkata: “ Sudahlah mak janganlah bersedih biarlah aku memenuhi keinginan bapak. Yang benar akhirnya akan bahagia

mak”.“ Namun hanya satu pesanku mak, apabila aku sudah di bunuh ayah janganlah mayatku di tanam tapi di buang saja ke bendungan” jawabnya lagi. Dengan sangat sedih sang ibu mengangguk-angguk. Akhirnya Tahyan pun dibunuh oleh ayah tirinya, dan sesuai permintaan Tahyan sang ibu membuang mayatnya di bendungan. Dengan ajaib batang tubuh dan kepala Tahyan berubah menjadi Udang dan Siput, atau disebut juga Keong dalam bahasa Jawanya.

Tersebutlah di Desa Dadapan dua orang janda bernama Mbok Rondo Sambega dan Mbok Rondo Sembadil. Kedua janda itu hidup dengan sangat melarat dan bermata pencaharian mengumpulkan kayu dan daun talas. Suatu hari kedua bersaudara tersebut pergi ke dekat bendungan untuk mencari daun talas. Sangat terpana mereka melihat Udang dan Siput yang berwarna kuning keemasan. “Alangkah indahny Udang dan Siput ini” seru Mbok Rondo Sambega “Lihatlah betapa indahny warna kulitny, kuning keemasan. Ingin aku bisa memeliharany” serunya lagi. “Yah sangat indah, kita bawa saja Udang dan Keong ini pulang” sahut Mbok Rondo Sembadil. Maka dipungutny Udang dan Siput tersebut untuk di bawa pulang. Kemudian Udang dan Siput tersebut mereka taruh didalam tempayan tanah liat di dapur. Sejak mereka memelihara Udang dan Siput Emas tersebut kehidupan mereka pun berubah. Terutama setiap sehabis pulang bekerja, di dapur telah tersedia lauk pauk dan rumah menjadi sangat rapih dan bersih. Mbok Rondo Sambega dan Mbok Rondo Sembadil juga merasa keheranan dengan adanya hal tersebut. Sampai pada suatu hari mereka berencana untuk mencari tahu siapakah gerangan yang melakukan hal tersebut?

Suatu hari mereka seperti biasanya pergi untuk mencari kayu dan daun talas, mereka berpura-pura pergi dan kemudian setelah berjalan agak jauh mereka segera kembali menyelinap ke dapur. Dari dapur terdengar suara gemerisik, kedua bersaudara itu segera mengintip dan melihat seorang gadis cantik keluar dari tempayan tanah liat yang berisi Udang dan Keong emas peliharaan mereka. “tentu ia adalah jelmaan Keong dan Udang emas itu” bisik Mbok Ronggo Sambega kepada Mbok Rondo Sembadil. “ayo kita tanggap sebelum menjelma kembali menjadi Udang dan Keong Emas” bisik Mbok Rondo Sembadil. Dengan perlahan-lahan mereka masuk ke dapur, lalu ditangkapnya gadis yang sedang asik memasak itu. “Ayo ceritakan lekas nak, siapa gerangan kamu itu” desak Mbok Rondo Sambega “Bidadarilah kamu?” sahutnya lagi. “Bukan Mak, saya manusia biasa yang karena di bunuh dan di buang oleh orang tua saya, maka saya menjelma menjadi Udang dan Keong” sahut Tahyan Lirih. “terharuh mendengar cerita Tahyan kedua bersaudara itu akhirnya mengambil Keong Emas sebagai anak angkat mereka. Sejak itu Keong Emas membantu kedua bersaudara tersebut dengan menenun. Tenunannya sangat indah dan bagus sehingga terkenallah tenunan tersebut keseluruhan negeri, dan kedua janda bersaudara tersebut menjadi tambah kaya dari hari ke hari.

Sampailah tenunan tersebut di ibu kota kerajaan. Sang Raja muda sangat tertarik dengan tenunan buatan Tahyan atau Keong Emas tersebut. Akhirnya raja memutuskan untuk meninjau sendiri pembuatan tenunan tersebut dan pergi meninggalkan kerajaan dengan menyamar sebagai saudagar kain. Akhirnya tahulah raja perihal Keong Emas tersebut, dan sangat tertarik oleh kecantikan dan

kerajinan Keong Emas. Raja menitahkan kedua bersaudara tersebut untuk membawa Tahyan atau Keong Emas untuk masuk ke kerajaan dan meminang si Keong Emas untuk dijadikan permaisurinya. Betapa senang hati kedua janda bersaudara tersebut.

Soal Pretest

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Siapakah nama asli Keong Mas?
2. Siapakah yang membunuh Tahyan?
3. Pekerjaan apakah yang dilakukan Keong Mas?
4. Siapakah yang mengangkat Keong Mas menjadi anaknya?
5. Mengapa sang raja ingin meminang Keong Mas menjadi istrinya?

Kunci Jawaban:

1. Tahyan
2. Tayon ayah tirinya
3. Menenun
4. Dua orang janda yang bernama Mbok Rondo Sembega dan Mbok Rondo Sembadil
5. Karena terpicat akan keindahan hasil tenun dan kecantikan Keong Mas.

BAHAN BAGAN POSTTEST

Standar Kompetensi :3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

Kompetensi Dasar :3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit.

Membaca Cepat

1. Memahami teks dengan membaca cepat 75 kata/menit.
2. Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

Semakin cepat seseorang membaca, semakin banyak informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, kali ini kamu diajak belajar membaca cepat, 75 kata/menit. Selanjutnya, kamu juga akan diajak belajar menemukan gagasan utama setiap paragraf dalam waktu yang singkat. Simaklah uraian di bawah ini dengan saksama !

Kata kunci :Membaca Cepat - Menghitung kecepatan – Menemukan Gagasan.

Berikut ini langkah-langkah membaca cepat yang harus kamu perhatikan.

5. Berkonsentrasilah hanya pada bacaan yang kamu baca.
6. Bacalah dalam hati, tidak menggerakkan bibir, dan tidak bersuara !
7. Jangan mengeja kata per kata dan jangan mengulang-ulang kata !

8. Pandangan mata ke arah tulisan dan jangan menggerakkan kepala ke kanan atau ke kiri. Hanya mata yang bergerak ke kanan atau ke kiri. Selesai membaca bacaan, jangan membuka bacaan lagi!

Sekarang, cobalah membaca teks berikut dengan cepat! Terapkan beberapa hal di atas! Gunakan jam untuk mengetahui lama waktu yang kamu butuhkan untuk membaca!

1. Memahami teks dengan membaca cepat 75 kata per menit.
2. Menemukan gagasan utama sebuah teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

Cindelas

Kerajaan Jenggala dipimpin oleh seorang raja yang bernama Raden Putra. Ia didampingi oleh seorang permaisuri yang baik hati dan seorang selir yang memiliki sifat iri dan dengki. Raja Putra dan kedua istrinya tadi hidup di dalam istana yang sangat megah dan damai. Hingga suatu hari selir raja merencanakan sesuatu yang buruk pada permaisuri raja. Hal tersebut dilakukan karena selir Raden Putra ingin menjadi permaisuri.

Selir baginda lalu berkomplot dengan seorang tabib istana untuk melaksanakan rencana tersebut. Selir baginda berpura-pura sakit parah. Tabib istana lalu segera dipanggil sang Raja. Setelah memeriksa selir tersebut, sang tabib mengatakan bahwa ada seseorang yang telah menaruh racun dalam minuman tuan putri. "Orang itu tak lain adalah permaisuri Baginda sendiri," kata sang tabib. Baginda menjadi murka mendengar penjelasan tabib istana. Ia segera memerintahkan patih untuk membuang permaisuri ke hutan dan membunuhnya.

Sang Patih segera membawa permaisuri yang sedang mengandung itu ke tengah hutan belantara. Tapi, Patih yang bijak itu tidak mau membunuh sang permaisuri. Rupanya sang Patih sudah mengetahui niat jahat selir Baginda. “ Tuan Putri tidak perlu khawatir, hamba akan melaporkan kepada Baginda bahwa tuan Putri sudah hamba bunuh,” kata Patih. Untuk mengelabui raja, sang Patih melumuri pedangnya dengan darah kelinci yang ditangkapnya. Raja merasa puas ketika sang Patih melapor kalau ia sudah membunuh permaisuri.

Setelah beberapa bulan berada di hutan, sang permaisuri melahirkan seorang anak laki-laki. Anak itu diberi nama Cindelas. Cindelas tumbuh menjadi seorang anak yang cerdas dan tampan. Sejak kecil ia sudah berteman dengan binatang penghuni hutan. Suatu hari, ketika sedang asyik bermain, seekor rajawali menjatuhkan sebutir telur ayam. Cindelas kemudian mengambil telur itu dan bermaksud menetaskannya. Setelah tiga minggu, telur itu menetas menjadi seekor anak ayam yang sangat lucu. Cindelas memelihara anak ayamnya dengan rajin. Kian hari anak ayam itu tumbuh menjadi seekor ayam jantan yang gagah dan kuat. Tapi ada satu yang aneh dari ayam tersebut. Bunyi kokok dari ayam itu berbeda dengan ayam lainnya. “kukuruyuk... Tuanku Cidelaras, rumahnya di tengah rimba, atapnya daun kelapa, ayahnya Raden Putra...,” kokok ayam itu.

Cindelas sangat takjub mendengar kokok ayamnya itu dan segera memperlihatkan pada ibunya. Lalu, ibu Cindelas menceritakan asal usul mengapa mereka sampai di hutan. Mendengar cerita ibundanya, Cidelaras bertekad untuk ke istana dan membeberkan kejahatan selir baginda. Setelah di ijinan ibundanya, Cindelas pergi ke istana ditemani oleh ayam jantannya. Ketika dalam

perjalanan ada beberapa orang yang sedang menyabung ayam. Cindelas kemudian di panggil oleh beberapa penyabung ayam. “Ayo, kalau berani, adulah ayam jantanmu dengan ayamku,” tantangnya. “Baiklah”, jawab Cindelas. Ketika diadu, ternyata ayam jantan Cindelas bertarung dengan perkasa dan dalam waktu singkat, ia dapat mengalahkan lawannya. Setelah beberapa kali diadu, ayam Cindelas tidak terkalahkan.

Berita tentang kehebatan ayam Cindelas tersebar dengan cepat hingga sampai ke Istana. Raden Putra pun akhirnya mendengar berita itu, kemudian Raden Putra menyuruh hulubalangnya untuk mengundang Cindelas ke Istana. “Hamba menghadap paduka,” kata Cindelas dengan santun. “Anak ini tampan dan cerdas, sepertinya ia bukan keturunan rakyat jelata,” pikir baginda. Ayam Cindelas diadu dengan ayam Raden Putra dengan satu syarat, jika ayam Cindelas kalah maka ia bersedia kepalanya dipancung, tetapi jika ayamnya menang maka setengah kekayaan Raden Putra menjadi milik Cindelas.

Dua ekor ayam itu bertarung dengan gagah berani. Tetapi dalam waktu singkat, ayam Cindelas berhasil menaklukkan ayam sang Raja. Para penonton bersorak sorai mengelu-elukan Cindelas dan ayamnya. “baiklah aku mengaku kalah. Aku akan menepati janjiku. Tapi, siapakah kau sebenarnya, anak muda?” Tanya Baginda Raden Putra. Cindelas segera membungkuk seperti membisikkan sesuatu pada ayamnya. Tidak berapa lama ayamnya segera berbunyi. “Kukuruyuk... Tuanku Cindelas, rumahnya di tengah rimba, atapnya daun kelapa, ayahnya Raden Putra...,” ayam jantan itu berkokok berulang-ulang. Raden Putra terperanjat mendengar kokok ayam Cindelas. “Benarkah itu?” Tanya

Baginda keheranan. “Benar Baginda, nama hamba Cindelaras, ibu hamba adalah permaisuri Baginda.”

Bersama dengan itu, sang Patih segera menghadap dan menceritakan semua peristiwa yang sebenarnya terjadi pada permaisuri. “Aku telah melakukan kesalahan,” kata Baginda Raden Putra. “Aku akan memberikan hukuman yang setimpal pada selirku,” lanjut Baginda dengan murka. Kemudian, Selir Raden Putra pun di buang ke hutan. Raden Putra segera memeluk anaknya dan meminta maaf atas kesalahannya. Setelah itu, Raden Putra dan Hulubalang segera menjemput permaisuri ke hutan. Akhirnya Raden Putra, Permaisuri dan Cindelaras dapat berkumpul kembali. Setelah Raden Putra meninggal dunia, Cindelaras menggantikan kedudukan ayahnya. Ia memerintah negerinya dengan adil dan bijaksana.

Soal Posttest

Jawablah pertanyaan dibawah ini berdasarkan cerita dengan benar!

1. Siapa nama raja yang memimpin kerajaan Jenggala?
2. Mengapa ibu Cindelaras dibuang ke Hutan?
3. Binatang apakah yang dipelihara Cindelaras?
4. Kesepakatan apakah yang dibuat oleh Raden Putra dengan Cindelaras?
5. Bagaiamanakah akhir cerita Cindelaras?

Kunci Jawaban :

1. Raden Putra
2. Karena di tuduh oleh selir meracuninya
3. Ayam Jantan

4. Jika ayam Raden Putra maka kepala Cindelas akan dipenggal tapi jika menang maka sebagian harta raja akan diserahkan pada Cindelas.
5. Cindelas dan ibunya berkumpul kembali di istana dan hidup bahagia serta menggantikan ayahnya menjadi raja.

Lampiran B. 1

**Hasil Kecepatan Membaca Murid Kelas V
SD Inpres Bontomanai
(Pretest)**

No.	Nama Murid	Jumlah Kata Yang Dibaca	Waktu Tempuh Baca	Jumlah Kata Permenit
1.	Abd. Wahid	394	2 menit	197
2.	Ade Kaila Ramadan	358	2 menit	179
3.	Akifah Naila	292	2 menit	146
4.	Atri Saula Giena	180	2 menit	90
5.	Almiani Putri	360	2 menit	180
6.	Ilya Afrianti	368	2 menit	184
7.	Muh. Adam	344	2 menit	172
8.	Muh. Ashlan	398	2 menit	199
9.	Muh. Nurfarid	414	2 menit	207
10.	Muh. Rakha	324	2 menit	162
11.	Muh. Fadil	290	2 menit	145
12.	Muh. Ibrahim	214	2 menit	107
13.	Muhammad Fajrin	460	2 menit	230
14.	Mkti Alfarizi	394	2 menit	197
15.	Nur Annisa	358	2 menit	179
16.	Nur Aziza	340	2 menit	170
17.	Nur Uswatun Hasana	226	2 menit	113
18.	Putri Sakina	422	2 menit	211
19.	Raehana Intiah Rina	226	2 menit	113
20.	Shaniah Mirza	312	2 menit	156
21.	Tri Sakti Putri	438	2 menit	219
22.	Yusran Talsiah	296	2 menit	148
23.	Zazkia	323	2 menit	116

Keterangan:

$$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu tempuh}} = \text{kata/menit}$$

Lampiran B. 2

**Hasil Kecepatan Membaca Murid Kelas VSD Inpres Bontomanai
(Posttest)**

No.	Nama Murid	Jumlah Kata Yang Dibaca	Waktu Tempuh Baca	Jumlah Kata Permenit
1.	Abd. Wahid	364	2 menit	182
2.	Ade Kaila Ramadan	388	2 menit	194
3.	Akifah Naila	296	2 menit	148
4.	Atri Saula Giena	196	2 menit	98
5.	Almiani Putri	364	2 menit	183
6.	Ilya Afrianti	414	2 menit	207
7.	Muh. Adam	410	2 menit	205
8.	Muh. Ashlan	378	2 menit	189
9.	Muh. Nurfarid	392	2 menit	196
10.	Muh. Rakha	368	2 menit	184
11.	Muh. Fadil	314	2 menit	157
12.	Muh. Ibrahim	264	2 menit	132
13.	Muhammad Fajrin	442	2 menit	221
14.	Mukti Alfarizi	376	2 menit	188
15.	Nur Annisa	442	2 menit	221
16.	Nur Aziza	450	2 menit	226
17.	Nur Uswatun Hasana	336	2 menit	168
18.	Putri Sakina	430	2 menit	215
19.	Raehana Intiah Rina	314	2 menit	157
20.	Shaniah Mirza	366	2 menit	183
21.	Tri Sakti Putri	482	2 menit	241
22.	Yusran Talsiah	386	2 menit	193
23.	Zazkia	246	2 menit	123

Keterangan:

$$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu tempuh baca}} = \text{kata/menit}$$

Lampiran B. 3

**Hasil Pemahaman *Pretest* Murid Kelas VSD Inpres Bontomanai
Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

No.	Nama Murid	Bobot					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Abd. Wahid	20	20	10	5	5	60
2.	Ade Kaila Ramadan	20	10	10	10	10	60
3.	Akifah Naila	10	10	5	5	5	35
4.	Atri Saula Giena	5	5	5	5	5	25
5.	Almiani Putri	10	10	10	20	10	60
6.	Ilya Afrianti	15	20	10	15	5	65
7.	Muh. Adam	20	10	15	15	5	65
8.	Muh. Ashlan	15	10	15	10	10	60
9.	Muh. Nurfarid	20	20	10	10	10	70
10.	Muh. Rakha	20	15	20	15	10	80
11.	Muh. Fadil	15	15	10	15	15	70
12.	Muh. Ibrahim	5	10	5	5	5	30
13.	Muhammad Fajrin	20	20	20	10	10	80
14.	Mukti Alfarizi	15	20	10	20	5	70
15.	Nur Annisa	10	5	10	10	5	40
16.	Nur Aziza	10	15	15	20	15	75
17.	Nur Uswatun Hasana	15	10	5	5	5	40
18.	Putri Sakina	20	20	15	10	5	70
19.	Raehana Intiah Rina	10	5	5	5	5	30
20.	Shaniah Mirza	20	20	10	15	15	80
21.	Tri Sakti Putri	20	20	15	10	10	75
22.	Yusran Talsiah	10	10	5	5	10	40
23.	Zazkia	10	5	5	5	5	30

Lampiran B. 4

**Hasil Pemahaman *Posttest* Murid Kelas VSD Inpres Bontomanai
Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

No.	Nama Murid	Bobot					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Abd. Wahid	20	20	10	15	10	75
2.	Ade Kaila Ramadan	20	20	15	10	10	75
3.	Akifah Naila	20	20	15	10	5	70
4.	Atri Saula Giena	20	20	20	10	20	90
5.	Almiani Putri	15	15	10	10	15	65
6.	Ilya Afrianti	5	10	15	15	20	65
7.	Muh. Adam	20	20	20	10	10	80
8.	Muh. Ashlan	20	20	10	15	15	80
9.	Muh. Nurfarid	20	20	15	15	10	80
10.	Muh. Rakha	15	15	15	20	20	85
11.	Muh. Fadil	10	20	20	15	15	80
12.	Muh. Ibrahim	20	10	10	15	5	60
13.	Muhammad Fajrin	20	20	20	15	10	85
14.	Mukti Alfarizi	20	20	20	20	20	100
15.	Nur Annisa	20	15	20	15	20	90
16.	Nur Aziza	20	20	20	15	20	95
17.	Nur Uswatun Hasana	20	15	15	10	10	70
18.	Putri Sakina	20	20	15	10	10	75
19.	Raehana Intiah Rina	20	20	20	20	20	100
20.	Shaniah Mirza	20	20	20	15	15	90
21.	Tri Sakti Putri	20	20	20	20	20	100
22.	Yusran Talsiah	20	20	15	20	20	95
23.	Zazkia	20	15	15	20	20	90

Lampiran B. 5

**Persentase Pemahaman *Pretest* Murid Kelas V
SD Inpres Bontomanai**

No.	Nama Murid	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase Pemahaman
1.	Abd. Wahid	60	100	60
2.	Ade Kaila Ramadan	60	100	60
3.	Akifah Naila	35	100	35
4.	Atri Saula Giena	25	100	25
5.	Almiani Putri	60	100	60
6.	Ilya Afrianti	65	100	65
7.	Muh. Adam	65	100	65
8.	Muh. Ashlan	60	100	60
9.	Muh. Nurfarid	70	100	70
10.	Muh. Rakha	80	100	80
11.	Muh. Fadil	70	100	70
12.	Muh. Ibrahim	30	100	30
13.	Muhammad Fajrin	80	100	80
14.	Mukti Alfarizi	70	100	70
15.	Nur Annisa	40	100	40
16.	Nur Aziza	75	100	75
17.	Nur Uswatun Hasana	40	100	40
18.	Putri Sakina	70	100	70
19.	Raehana Imtiah Rina	30	100	30
20.	Shaniah Mirza	80	100	80
21.	Tri Sakti Putri	75	100	75
22.	Yusran Talsiah	40	100	40
23.	Zazkia	30	100	30

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran B. 6

**Persentase Pemahaman *Posttest* Murid Kelas V
SD Inpres Bontomanai**

No.	Nama Murid	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase Pemahaman
1.	Abd. Wahid	75	100	75
2.	Ade Kaila Ramadan	75	100	75
3.	Akifah Naila	70	100	70
4.	Atri Saula Giena	90	100	90
5.	Almiani Putri	65	100	65
6.	Ilya Afrianti	60	100	60
7.	Muh. Adam	80	100	80
8.	Muh. Ashlan	80	100	80
9.	Muh. Nurfarid	80	100	80
10.	Muh. Rakha	85	100	85
11.	Muh. Fadil	80	100	80
12.	Muh. Ibrahim	60	100	60
13.	Muhammad Fajrin	85	100	85
14.	Mkti Alfarizi	100	100	100
15.	Nur Annisa	90	100	90
16.	Nur Aziza	95	100	95
17.	Nur Uswatun Hasana	70	100	70
18.	Putri Sakina	75	100	75
19.	Raehana Imtiah Rina	100	100	100
20.	Shaniah Mirza	90	100	90
21.	Tri Sakti Putri	100	100	100
22.	Yusran Talsiah	95	100	95
23.	Zazkia	90	100	90

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran C. 1

**Analisis Deskriptif Kecepatan Efektif Membaca Murid
(Pretest)**

No.	Nama Murid	Kecepatan Membaca Per Menit (x)	Persentase Pemahaman (f)	KEM (f.x)
1.	Abd. Wahid	197	60	118,2
2.	Ade Kaila Ramadan	179	60	107,4
3.	Akifah Naila	146	35	51
4.	Atri Saula Giena	90	25	22,5
5.	Almiani Putri	180	60	108
6.	Ilya Afrianti	184	65	119,6
7.	Muh. Adam	172	65	103,2
8.	Muh. Ashlan	199	60	119,4
9.	Muh. Nurfarid	207	70	144,9
10.	Muh. Rakha	162	80	129,6
11.	Muh. Fadil	145	70	101,5
12.	Muh. Ibrahim	107	30	32,1
13.	Muhammad Fajrin	230	80	184
14.	Mukti Alfarizi	197	70	137,9
15.	Nur Annisa	179	40	71,6
16.	Nur Aziza	170	75	127,5
17.	Nur Uswatun Hasana	113	40	45,2
18.	Putri Sakina	211	70	147,7
19.	Raehana Intiah Rina	113	30	33,9
20.	Shaniah Mirza	156	80	124,8
21.	Tri Sakti Putri	219	75	164,25
22.	Yusran Talsiah	148	40	59,2
23.	Zazkia	116	30	34,8

Dari dat di atas diketahui bahwa $\sum fx = 2,288.25$. Untuk mencari rata-rata

(mean) menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{2.288,25}{23}$$

$$\bar{x} = 99,48$$

$$\bar{x} = 99,48$$

Lampiran C. 2

**Analisis Deskriptif Kecepatan Efektif Membaca Murid
(Posttest)**

No.	Nama Murid	Kecepatan Membaca Per Menit (x)	Persentase Pemahaman (f)	KEM (f.x)
1.	Abd. Wahid	182	75	136,5
2.	Ade Kaila Ramadan	194	75	145,5
3.	Akifah Naila	148	70	103,6
4.	Atri Saula Giena	98	90	88,2
5.	Almiani Putri	183	65	118,95
6.	Ilya Afrianti	207	65	134,55
7.	Muh. Adam	205	80	164
8.	Muh. Ashlan	189	80	151,2
9.	Muh. Nurfarid	196	80	156,8
10.	Muh. Rakha	184	85	156,4
11.	Muh. Fadil	157	80	125,6
12.	Muh. Ibrahim	132	60	79,2
13.	Muhammad Fajrin	221	85	187,85
14.	Mukti Alfarizi	188	100	188
15.	Nur Annisa	221	90	198,9
16.	Nur Aziza	226	95	214,7
17.	Nur Uswatun Hasana	168	70	117,6
18.	Putri Sakina	215	75	161,25
19.	Raehana Intiah Rina	157	100	157
20.	Shaniah Mirza	183	90	164,7
21.	Tri Sakti Putri	241	100	241
22.	Yusran Talsiah	193	95	183,35
23.	Zazkia	123	90	110,7

Dari data di atas diketahui bahwa $\sum fx = 3457,55$. Untuk mencari rata-rata

(mean) menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{3457,55}{23}$$

$$\bar{x} = 150,32$$

Lampiran C. 3

**Daftar Nilai Murid
SD Inpres Bontomanai Tahun Pelajaran 2017/2018**

Kelas : V (Lima)

Semester : Genap

No.	L/P	Nama Murid	Nilai			
			Pretest	Kategori	Posttest	Kategori
1.	L	Abd. Wahid	118,2	Rendah	136,5	Sedang
2.	P	Ade Kaila Ramadan	107,4	Rendah	145,5	Sedang
3.	P	Akifah Naila	51	Sangat Rendah	103,6	Sedang
4.	P	Atri Saula Giena	22,5	Sangat Rendah	88,2	Sangat Tinggi
5.	P	Almiani Putri	108	Rendah	118,95	Rendah
6.	P	Ilya Afrianti	119,6	Rendah	124,2	Rendah
7.	L	Muh. Adam	103,2	Rendah	164	Tinggi
8.	L	Muh. Ashlan	119,4	Rendah	151,2	Tinggi
9.	L	Muh. Nurfarid	144,9	Sedang	156,8	Tinggi
10.	L	Muh. Rakha	129,6	Tinggi	156,4	Sedang
11.	L	Muh. Fadil	101,5	Sedang	125,6	Tinggi
12.	L	Muh. Ibrahim	32,1	Sangat Rendah	79,2	Rendah
13.	L	Muhammad Fajrin	184	Tinggi	187,85	Tinggi
14.	L	Mukti Alfarizi	137,9	Sedang	188	Sangat Tinggi
15.	P	Nur Annisa	71,6	Sangat Rendah	198,9	Sangat Tinggi
16.	P	Nur Aziza	127,5	Sedang	214,7	Sangat Tinggi
17.	P	Nur Uswatun Hasana	45,2	Sangat Rendah	117,6	Sedang
18.	P	Putri Sakina	147,7	Sedang	161,25	Sedang
19.	P	Raehana Imtiah Rina	33,9	Sangat Rendah	157	Sangat Tinggi
20.	P	Shaniah Mirza	124,8	Tinggi	164,7	Sangat Tinggi
21.	L	Tri Sakti Putri	164,25	Sedang	241	Sangat Tinggi
22.	L	Yusran Talsiah	59,2	Sangat Rendah	183,35	Sangat Tinggi
23.	P	Zazkia	34,8	Sangat Rendah	110,7	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas terlihat kategori KEM *Pretest* dan *Posttest* murid. Untuk mengetahui persentase KEM murid, maka digunakan rumus sebagai berikut:

1. Persentase kecepatan efektif membaca *pretest*

a. Kategori Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai $f = 8$ dan nilai $N = 23$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{23} \times 100\% \\ = 34,8$$

b. Kategori Rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai $f = 6$ dan nilai $N = 23$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{23} \times 100\% \\ = 26,08$$

c. Kategori Sedang

Berdasarkan tabel di atas nilai $f = 6$ dan nilai $N = 23$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{23} \times 100\% \\ = 26,08$$

d. Kategori Tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai $f = 3$ dan nilai $N = 23$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{23} \times 100\% \\ = 13,04$$

2. Persentase kecepatan efektif membaca *posttest*

a. Kategori rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai $f = 3$ dan nilai $N = 23$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{23} \times 100\%$$

$$= 13,04$$

b. Kategori sedang

Berdasarkan tabel di atas nilai $f = 5$ dan nilai $N = 23$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{23} \times 100\%$$

$$= 21,73$$

c. Kategori tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai $f = 7$ dan nilai $N = 23$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{23} \times 100\%$$

$$= 30,43$$

d. Kategori sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai $f = 9$ dan nilai $N = 23$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{23} \times 100\%$$

$$= 39,13$$

Lampiran C. 4

**Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecepatan Efektif Membaca
Pretest Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai**

Angka KEM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Di bawah 80 kpm	Sangat Rendah	8	34,8
	Rendah	6	26,08
80-140 kpm	Sedang	6	26,08
Di atas 140 kpm	Tinggi	3	13,04
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase KEM Pretest murid sebelum diterapkan teknik SQ3R yakni dari 23 terdapat 8 murid (34,8) yang masuk kategori sangat rendah, 6 murid (26,08) masuk kategori rendah, 6 murid (26,08) yang masuk kategori sedang, dan 4 murid (13,04) yang masuk kategori tinggi.

Lampiran C. 5

**Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecepatan Efektif Membaca
Posttest Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai**

Angka KEM	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Di bawah 80 kpm	Rendah	3	13,04
80-140 kpm	Sedang	5	21,73
Di atas 140 kpm	Tinggi	7	30,43
	Sangat Tinggi	8	34,8
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase KEM Pretest murid sebelum diterapkan teknik SQ3R yakni dari 23 terdapat 3 murid (13,04) yang masuk kategori rendah, 5 murid (21,73) masuk kategori sedang, 7 murid (30,43) yang masuk kategori tinggi, dan 8 murid (34,8) yang masuk kategori sangat tinggi.

Lampiran C. 6

Analisis Inferensial Skor Pretest dan Posttest

No.	X ₁ (Pretest)	X ₂ (Posttest)	d= X ₂ -X ₁	d ²
1.	118,2	136,5	38	1444
2.	107,4	145,5	38,1	1451,61
3.	51	103,6	52,6	2766,76
4.	32,1	88,2	56,1	3147,21
5.	108	118,95	10,95	119,9025
6.	119,6	124,2	4,6	21,16
7.	103,2	164	60,8	3696,64
8.	119,4	151,2	31,8	1011,24
9.	144,9	156,8	11,9	22,61
10.	129,6	156,4	26,8	718,24
11.	101,5	125,6	24,1	580,81
12.	22,5	79,2	56,7	3214,89
13.	184	187,85	3,84	14,7456
14.	137,9	188	50,1	2510,01
15.	71,6	198,9	127,3	16205,29
16.	127,5	214,7	87,2	7603,84
17.	45,2	117,6	72,4	5241,76
18.	147,7	161,25	13,55	183,6025
19.	33,9	157	123,1	15153,61
20.	124,8	164,7	39,9	1592,01
21.	164,25	241	76,75	5890,5625
22.	59,2	183,35	124,15	15413,2225
23.	34,8	110,7	75,9	5760,81
	2288,25	3448,2	1206,64	93764,5356

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{1206,64}{23} \\ &= 52,46 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= 93764,5356 - \frac{(1206,64)^2}{23} \\ &= 93764,5356 - \frac{1455980,0896}{23} \\ &= 93764,5356 - 63303,4821 \\ &= 30461,0535\end{aligned}$$

3. Tentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{1206,64}{\sqrt{\frac{30461,0535}{23(23-1)}}} \\ t &= \frac{1206,64}{\sqrt{\frac{30461,0535}{506}}} \\ t &= \frac{1206,64}{60,19} \\ t &= \frac{1206,64}{7,75} \\ t &= 155,69\end{aligned}$$

DOKUMENTASI







Sriwahyuni, lahir di Sinjai pada tanggal 17 Oktober 1995, anak pertama dari empat bersaudara pasangan Ayahanda Saleng dan Ibunda Reni. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 76 Pusanti mulai dari tahun 2002-2008.

Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sinjai Barat mulai tahun 2008-2011, dan setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Barat mulai dari tahun 2011-2014.

Kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi yang ada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada tahun 2014, dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) atas berkah dan rahmat Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2018 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi ***“Pengaruh Teknik SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Cepat pada Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”***.